

**PENGALAMAN PEREMPUAN DALAM MENGGUNAKAN  
PRODUK SANITARI SELAMA MENSTRUASI  
KELURAHAN UJUNG PADANG DI  
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KARINA RIZKY AMELIA  
NIM. 18010040**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**PENGALAMAN PEREMPUAN DALAM MENGGUNAKAN  
PRODUK SANITARI SELAMA MENSTRUASI  
KELURAHAN UJUNG PADANG DI  
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

**Oleh:**

**KARINA RIZKY AMELIA  
NIM. 18010040**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memenuhi Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGALAMAN PEREMPUAN DALAM MENGGUNAKAN PRODUK SANITARI SELAMA MENSTRUASI DIKELURAHAN UJUNG PADANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan  
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan  
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 3 September 2022

**Pembimbing Utama**



**Ns. Adi Antoni, M.Kep**  
NIDN. 0110128802

**Pembimbing Pendamping**



**Ns. Masrina Munawarah T., M.Kep**  
NIDN. 0103029005

**Ketua Program Studi  
Keperawatan Program Sarjana**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep**  
NIDN.0111048402

**Dekan Fakultas Kesehatan**



**Aznil Hidayah, SKM. M.Kes**  
NIDN. 0118108703

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Rizky Amelia

NIM : 18010040

Program studi : Keperawatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Kelurahan Ujung Padang Di Kota Padangsidempuan” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 03 September 2022

Penulis



Karina Rizky Amelia

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Karina Rizky Amelia  
NIM : 18010040  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tangerang, 08-08-2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Melati Gang adil 1 Kecamatan  
Padangsidimpuan Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2012
2. SMPN 6 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2015
3. SMAN5 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Kelurahan Ujung Padang Di Kota Padangsidempuan”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.

Proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto J. Hadi, SKM, M. Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Ns. Adi Antoni, M.Kep selaku Pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Masrina Munawarah T,M.Kep selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ns. Asnil Adil Simamora, M.Kep selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk pengujian skripsi ini

7. Apt. Cory Linda Fitri Harahap, M. Farm selaku Ketua Penguji yang telah bersedia mleuangkan waktu untuk pengujian skripsi ini
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Suami tersayang yang menjadi motivator selama tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua orangtua peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan saat penyusunan skripsi demi tercapainya gelar Sarjana Keperawatan.
11. Semua teman-teman yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan,

Penulis

PROGRAM STUDI  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian,  
Karina Rizky Amelia  
Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi  
Kelurahan Ujung Padang Di Kota Padangsidempuan

**ABSTRAK**

Pembalut wanita adalah alat pembantu vital pada wanita yang sedang mengalami menstruasi. Perkembangan pembalut wanita di Indonesia yang bermula dari kain seadanya dengan lapisan kapas hingga dengan adanya kemajuan teknologi yang mempermudah manusia menghadapi tantangan menyebabkan dewasa ini banyak sekali pembalut wanita yang praktis dan menjamin perlindungan psikis dan fisik bagi wanita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Ujung Padang dengan jumlah partisipan sebanyak 7 orang remaja putri berumur 14-21 tahun. Penelitian ini mengidentifikasi lima tema yaitu : (1) Pengertian tentang sanitari/pembalut, (2) Pengalaman pertama kali memakai produk sanitari/pembalut (3) Dukungan Orangtua terhadap penggunaan sanitari/pembalut (4) Pengetahuan tentang sanitari/pembalut (5) Upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini cenderung tidak mengetahui jenis jenis pembalut yang baik untuk kesehatan. Dukungan orangtua dan pelayanan kesehatan terhadap pemilihan pembalut dan tindakan personal hygiene saat menstruasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam secara mendalam pengalaman perempuan terhadap penggunaan dan pemilihan pembalut saat menstruasi.

Kata Kunci: Pengalaman, Sanitari/pembalut, Menstruasi  
Daftar Pustaka: 72 (1997-2021)



**NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY AT AUFA ROYHAN  
UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of the Research, August 2022

Karina Rizky Amelia

*The Women's Experience In Using Sanitary Products During Menstruation In Ujung Padang, Padangsidempuan 2022*

**ABSTRACT**

*Sanitary napkins are a vital aid in women who are menstruating. The development of sanitary napkins in Indonesia which starts from a simple cloth with a layer of cotton to the advancement of technology that makes it easier for humans to face challenges because today there are so many practical sanitary napkins and ensure psychological and physical protection for women. The purpose of the study was to find out how women's experience in using sanitary products during menstruation in Ujung Padang, Padangsidempuan. The research method is a qualitative research with a descriptive phenomenological approach. The research was conducted in Ujung Padang with the number of participants as many as 7 young women aged 14-21 years. This study identified five themes, namely: (1) Understanding of sanitary pads, (2) First experience of using sanitary products/pads (3) Parental support for the use of sanitary/pads (4) Knowledge of sanitary pads (5) Efforts to maintain personal hygiene during menstruation. Participants involved in this study tend not to know the types of sanitary napkins that are good for health. Parental support and health services for choice of sanitary napkins and personal hygiene measures during menstruation. Further research can also be carried out to explore women's experiences in depth on use and selection of sanitary napkins during menstruation.*

*Key Words : Experience, Sanitary / sanitary napkins, Menstruation*

*Bibliography : 72 (1997-2021)*

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Defenisi Pengalaman.....	9
2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.1.2 Defenisi Perempuan .....	10
2.2 Konsep Remaja .....	10
2.2.1 Pengertian Remaja .....	10
2.2.2 Aspek –Aspek Perkembangan Remaja .....	12
2.2.3 Tahap Tumbuh Kembang Remaja .....	13
2.2.4 Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Remaja .....	14
2.3 Pengertian <i>Menarche</i> .....	15
2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Menarche</i> .....	17
2.3.2 Perubahan Fisik Yang Terjadi Pada Waktu <i>Menarche</i> ...	18
2.3.3 Kesiapan Psikologis Remaja Putri Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> .....	18
2.3.4 Fisiologi <i>Menarche</i> .....	19
2.4 Konsep Menstruasi .....	20
2.4.1 Pengertian Menstruasi.....	20
2.4.2 Siklus Menstruasi .....	23
2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi siklus Menstruasi ...	23
2.5 Konsep <i>Menstrual Hygiene</i> .....	24
2.5.1 Pengertian <i>Menstrual Hygiene</i> .....	24
2.5.2 Cara-cara Menjaga <i>Menstrual Hygiene</i> .....	29
2.5.3 Akibat Kurangnya <i>Menstrual Hygiene</i> .....	29

2.5.4 Manfaat Menjaga <i>Menstrual Hygiene</i> .....	30
2.5.5 Cara-cara Menjaga <i>Menstrual Hygiene</i> .....	30
2.6 Konsep Sanitari .....	25
2.6.1 Pengertian Sanitari.....	31
2.7 Kerangka Teori.....	35
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.2.1 Tempat Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian .....	37
3.3 Partisipan Penelitian .....	37
3.4 Alat Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Data Primer.....	38
3.4.2 Data Sekunder .....	39
3.5 Proses Pengumpulan Data.....	39
3.6 Defenisi Operasional .....	40
3.7 Analisa Data .....	41
3.8 Keabsahan Data.....	43
3.9 Etika Penelitian .....	47
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Karakteristik Partisipan .....	48
4.2 Analisis Tematik .....	49
4.2.1 Tema 1 : Pengertian tentang sanitary/pembalut .....	49
4.2.2 Tema 2 : Pengalaman pertama kali memakai sanitary .....	50
4.2.3 Tema 3 : Dukungan orangtua terhadap penggunaan Sanitary/pembalut .....	51
4.2.4 Tema 4 : Pengetahuan tentang sanitary/pembalut .....	53
4.2.5 Tema 5 : Upaya menjaga personal hygiene menstruasi ...	55
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
5.1.1 Pengertian Sanitary/Pembalut .....	60
5.1.2 Pengalaman Pertama Kali Memakai Produk Sanitary/ Pembalut.....	62
5.1.3 Dukungan Orangtua Terhadap Penggunaan Sanitari/ Pembalut .....	64
5.1.4 Pengetahuan Tentang Sanitari/Pembalut .....	65
5.1.5 Upaya Menjaga Personal Hygine Saat Menstruasi .....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB 6 Penutup</b>	
6.1 Kesimpulan .....	72
6.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional .....	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	49
Tabel 4.2 Matriks Tema Pengalaman Prempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.....	58

## DAFTAR SKEMA

	halaman
Skema 2.1 Kerangka Teori.....	35

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Macam-macam Absorben Menstruasi.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat survey pendahuluan
Lampiran 2	Surat balasan izin survey pendahuluan dari instansi
Lampiran 3	Surat Izin penelitian
Lampiran 4	Surat balasan izin penelitian dari instansi
Lampiran 5	Lembar konsultasi dengan pembimbing utama dan pendamping
Lampiran 6	Berita Acara Revisi Ujian Hasil Penelitian
Lampiran 7	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Informed Consent
Lampiran 9	Panduan Wawancara
Lampiran 10	Transkrip wawancara
Lampiran 11	Matriks Analisis Tematik
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	Badan Pusat Statistik
<i>FSH</i>	<i>Follicle Stimulating Hormone</i>
IMT	Indeks Massa Tubuh
IRH	Infeksi saluran reproduksi
WHO	<i>World Health Organization</i>
<i>LH</i>	<i>Luteinizing Hormone</i>
<i>MMH</i>	Manajemen <i>menstrual hygiene</i>
<i>RH</i>	<i>Releasing Hormon</i>
<i>LTH</i>	<i>Luteotrophic Hormone</i>
<i>SDGs</i>	<i>SustainableDevelopment Goals</i>
<i>UNICEF</i>	<i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perempuan dengan segala dinamikanya seakan menjadi sumber inspirasi yang Tak akan pernah ada habisnya. Merebaknya bentuk kajian yang membahas tentang Isu-isu perempuan merupakan suatu kelaziman dibanding mencuatnya Permasalahan yang membahas tentang isu laki-laki. Kecenderungan tersebut Muncul karena kehidupan perempuan senantiasa dianggap unik sehingga selalu Menjadi stressing dalam berbagai aspek kehidupan (Mubin, 2018).

Masa remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun, ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi *fisiologis*, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa (Pangesti, DN & Milindasari, P 2021)

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Populasi remaja di dunia saat ini mencapai 1,2 miliar penduduk atau 1 dari 5 orang dunia berusia 10 – 19 tahun menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional ( BKKBN, 2015). Hasil sensus penduduk di Indonesia tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun sebesar 63,4 juta jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.151.398 jiwa dan perempuan sebanyak 31.275.595 jiwa (BPS, 2010). Rentang usia remaja berada antara usia 10-19 tahun menurut *World Health Organization* , (2013). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

membatasi remaja sebagai individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. BKKBN menambahkan bahwa batasan usia remaja berada pada 10-24 tahun (BKKBN, 2013).

Masa remaja adalah masa yang sangat penting terjadi pada perkembangan setiap seseorang. Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi ke masa dewasa yang diawali dengan masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan dalam berbagai aspek yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosial budaya (Cunningham, 2020)

Kesehatan genitalia merupakan salah satu permasalahan organ reproduksi yang sering di alami wanita diberbagai negara termasuk di Indonesia. Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja yang mengalami pertama kali menstruasi (menarche) adalah pada usia 12 sampai 16 tahun (Pangesti, DN& Praty Milindasari, P.2021)

Menstruasi adalah proses keluarnya darah atau perdarahan yang secara teratur atau periodik dan siklik. Darah yang keluar dari uterus diikuti dengan pelepasan dari endometrium. Proses ini terjadi bila ovum tidak dibuahi oleh sperma (Kusuma, 2021). Siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus menstruasi yang klasik ialah 28 hari. Rata-rata panjang siklus menstruasi pada gadis 12 tahun ialah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun 27,1 hari, dan pada wanita usia 55 tahun 51,9 hari. Jadi, sebenarnya panjang siklus menstruasi 28 hari itu tidak sering dijumpai (Prawihardjo, 2014).

Proses terjadinya menstruasi ini menurut Moerthiko (1997) seperti analogi bahwa kehidupan seksual wanita ibarat bulan yang memancarkan cahaya penuh (purnama), oleh karena itu wanita hanya sekali dalam sebulan hanya dapat menghasilkan telur sekali sebulan. Berbeda dengan kehidupan seksual laki-laki yang seperti matahari memancarkan sinar setiap hari dapat menghasilkan sel-sel kelamin setiap hari. Pada saat itulah wanita melepaskan telur yang disebut masa subur. Jika benih telur wanita tidak dibuahi maka setelah 14 sampai 15 hari, maka benih telur akan keluar dari rahim wanita kurang lebih 28 hari sekali disertai dengan darah yang merupakan kuratan dari dinding endometrium (dinding rahim) yang meluruh karena tidak adanya pembuahan dari sel kelamin laki-laki.

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwono dan Wartonah, 2004 dalam Yuni, 2015).

*Menarche* adalah haid pertama yang akan dialami oleh remaja yang dapat menimbulkan reaksi yaitu reaksi positif dan juga reaksi negatif bagi masa remaja perempuan, sehingga pada remaja yang akan mengalami *menarche* sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik agar tidak akan mengalami kecemasan. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah dimana keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik (Cunningham, 2020)

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang secara umum dialami oleh remaja perempuan dalam tahap perkembangan reproduksinya. *Menarche* dialami oleh remaja perempuan pada rentang usia yang berbeda-beda. Remaja perempuan yang mengalami *menarche* dapat berpengaruh terhadap perubahan fisik,

diantaranya seperti perkembangan payudara, pinggul maupun perubahan pada aspek psikologisnya. Remaja perempuan yang kurang dapat menerima segala perubahan yang terjadi pada tubuhnya dapat menimbulkan harga diri yang rendah.

Pembalut wanita adalah alat pembantu vital pada wanita yang sedang mengalami menstruasi. Secara psikologis, wanita memandang pembalut wanita sebagai simbol kepercayaan dirinya dalam kontak dengan lingkungan sosialnya atau dengan kata lain pembalut wanita merupakan proteksi wanita terhadap segala hal yang berhubungan dengan anggapan kotor dari nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

Perkembangan pembalut wanita di Indonesia yang bermula dari kain seadanya dengan lapisan kapas hingga dengan adanya kemajuan teknologi yang mempermudah manusia menghadapi tantangan menyebabkan dewasa ini banyak sekali pembalut wanita yang praktis dan menjamin perlindungan psikis dan fisik bagi wanita.

Hasil analisis prevalensi menurut negara Korea Jenis produk kebersihan menstruasi yang paling umum di semua kelompok umur adalah sekali pakai pembalut menstruasi (89,0%), diikuti pembalut kain (4,5%), tampon (4,2%), dan hanya 1,6% yang digunakan cangkir menstruasi. Pembalut menstruasi sekali pakai adalah yang paling umum di semua kelompok umur, tetapi di mereka yang berusia di bawah 30 tahun ini diikuti dengan penggunaan tampon (6%). Kriteria yang paling penting ketika memilih produk kebersihan menstruasi adalah kenyamanan untuk pembalut menstruasi sekali pakai (31,3%) dan tampon (41,5%), bahan alami atau produk organik untuk pembalut kain (51,4%), dan custom fit for cangkir menstruasi (50,7%). Namun, untuk semua produk kebersihan menstruasi (kecuali pembalut kain), ada proporsi kecemasan yang lebih tinggi daripada

persepsi keamanan, dan kesadaran yang rendah akan syok toksik sindroma.(Choi et al., 2021)

Data statistik tahun 2017 menunjukkan jumlah wanita Indonesia sebesar 118.048.783 orang dan yang termasuk usia subur sebanyak 67,4 juta orang. Jika diasumsikan bahwa setiap wanita subur akan mengalami menstruasi selama 7 hari dalam sebulan dan memakai 3 pembalut setiap harinya, maka limbah pembalut wanita yang dihasilkan sebanyak 1,4 milyar.(Zamani et al., 2019)

Hasil analisis prevalensi menurut kesehatan dunia (WHO) menunjukkan angka kejadian masalah genitalia pada wanita telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita wanita di dunia. Sebanyak 50% penyebab masalah genitalia disebabkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat .(Mujahidah, 2020)

Menurut penelitian *World Health Organization*, di seluruh dunia terdapat 490.000 kasus kanker serviks dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, 80% dari angka itu terjadi di Asia. Setiap 2 menit ada 1 wanita yang meninggal karena kanker serviks di dunia, sedangkan di Indonesia, setiap 1 jam ada 1 wanita yang meninggal karena kanker ganas ini.(Kemenkes RI, 2019) mencatat jumlah wanita Indonesia sebanyak 126,8 juta jiwa dan yang termasuk usia subur sebanyak 69,7 juta jiwa. Jika diasumsikan bahwa setiap wanita subur akan mengalami menstruasi selama 7 hari dalam sebulan dan memakai 4 pembalut setiap harinya, maka pembalut yang digunakan oleh wanita selama menstruasi sebanyak 1,9 milyar(Kemenkes RI, 2019).

Penelitian Wan Muda (2018), tentang tingkat pengetahuan remaja wanita Malaysia di daerah perkotaan 1.8% lebih tinggi tingkat pengetahuan tentang Hygiene saat menstruasi dibandingkan di daerah pedesaan (Khatib et al., 2019).

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko kurang menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstulasi. Studi di kota Malang menunjukkan hasil 8 dari 37 responden memiliki pengetahuan personal hygiene buruk (21,62%) 21 responden dengan pengetahuan personal hygiene cukup (56,75%), dan 8 responden dengan pengetahuan personal hygiene baik (21,62%) (Anggraeni dkk, 2018).

Dari hasil survey awal yang saya dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang Sidempuan bahwa jumlah perempuan sekitar 107.184 dengan jumlahrentang 10-15 tahun 12.498, 15-18 tahun 13,578 , 18- 21 tahun 11,238, dengan wanita usia subur di wilayah kota Padang Sidempuan selatan 18,967. Dari hasil wawancara saya dengan beberapa partisipan mereka mengatakan bahwa Belum memahami tentang sanitary dan akibat dari penggunaan sanitary.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas di dapatkan rumusan masalah peneliti adalah “Bagaimana Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan”

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang kota padang sidempuan.

## **1.4. Tujuan penelitian**

### **1.4.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui dan menggali pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama mestruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan.

### **1.4.2. Tujuan khusus**

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman perempuan tentang penggunaan produk sanitari selama menstruasi
2. Untuk memberikan informasi mengenai alat alat sanitari selama menstruasi
3. Untuk memberikan informasi kepada wanita mengenai pemilihan alat sanitari yang baik selama menstruasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

1. Sebagai bahan kajian dan landasan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang kota padang Sidempuan
2. Memberikan informasi mengenai pengalaman pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan  
Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur bagi institusi pendidikan keperawatan maupun peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang mengenai pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tenaga kesehatan tentang pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam upaya promotif untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada wanita.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi masyarakat diharapkan dapat mendukung perkembangan wanita dalam memilih jenis sanitari selama menstruasi perempuan dan membantu mereka melewati masa tersebut dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan (*referensi*), informasi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti judul yang lain yang bersangkutan dengan pengalaman wanita dalam menggunakan produk sanitari



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengalaman**

##### **2.1.1. Defenisi Pengalaman**

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Notoatmodjo, 2016).

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indra dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2016).

##### **2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman**

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat satu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh : tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang, sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman.

Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memori

dan akan digunakan sebagai koreferensi untuk menanggapi hal baru karena pada kenyataannya dia telah bertumbuh dewasa.

### **2.1.3. Defenisi Perempuan**

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar (Subhan, Z 2015). Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem dan lebih cepat menangis. (Kartini Kartono, 2013)

## **2.2. Konsep Remaja**

### **2.2.1. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa yang sangat penting terjadi pada perkembangan setiap seseorang. Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, pemeliharaan dari masa kanak-kanak menjadi ke masa dewasa yang diawali dengan masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan dalam berbagai aspek yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosial budaya (Cunningham, 2020)

Masa remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun, ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa (Pangesti, DN & Milindasari, P, 2021).

Masa remaja adalah merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu usia 11 tahun atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa muda. Pertumbuhan fisik anak usia remaja akan berbeda dengan pertumbuhan usia sebelumnya, pada remaja perempuan haid pertama (menarche) terjadi kira-kira anak usia 10,5 – 15,5 tahun (Soetjiningsih, 2014). Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Yumaeroh & Susanti, D 2020)

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak –anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi 2012).

*World health organization ( WHO)* menyatakan remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur- angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa kanak – kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi tergantung menjadi relatif mandiri (Cunningham, 2020)

Masa pubertas adalah merupakan periode yang sangat sulit bagi remaja, karena disebabkan oleh adanya berbagai faktor perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik dan perubahan biologis dan juga terdapat perubahan tuntutan dari lingkungan sekitar sehingga sangat diperlukan suatu proses dalam penyuaian

diri dari temannya tersebut. Berbagai perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan, dan sebagainya) maupun perubahan secara primer yaitu dengan menarche (Cunningham, 2020).

### **2.2.2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja**

Pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya. Antara lain adalah sebagai berikut:

#### **1. Perkembangan Fisik**

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat pesat pada usia 12/13-17/18 tahun. Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-otonya tumbuh secara tidak seimbang. Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-12/13 dan 14- 16/17 tahun. Pertumbuhan otak wanita meningkat 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki yaitu pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki meningkat 2x lebih cepat dari pada wanita dalam usia 15 tahun.

#### **2. Perubahan Eksternal**

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia antara 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari pada perempuan. Untuk berat perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi, tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali. Sedang untuk organ seks, organ seks laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang

matang pada akhir masa remaja. Pada seks, anak perempuan memulai pestanya lebih cepat daripada anak laki-laki.

### 3. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan menghadapi kondisi yang baru.

### 4. Perkembangan Sosial

Social cognition berkembang pada masa remaja. *Social Cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.

#### **2.2.3. Tahap Tumbuh Kembang Remaja**

Pertumbuhan dan perkembangan remaja terdiri dari berbagai aspek, tahap serta karakteristik. Menurut Pemenkes No 25 Tahun 2014, yang dikatakan remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun. Wirenviona (2020) masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

#### 1. Remaja Awal (Usia 11 sampai dengan 13 tahun/ *Early Adolescence*)

Pada masa ini, seseorang merasa lebih dekat dengan teman sebayanya, bersifat egosentris dan memiliki emosi ingin merasa bebas. Pada masa ini, remaja yang memiliki sifat egosentris akan memiliki sesuatu hal hanya dari perspektif dirinya saja tanpa melihat dan mempertimbangkan pendapat orang lain disekitarnya. Remaja yang egosentris akan lebih sulit

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena apa yang menurut mereka benar, itulah hal yang benar.

2. Remaja Pertengahan ( Usia 14-17 tahun/ *Middle Adolescence*)

Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan bentuk fisik yang semakin sempurna menuju kedewasaan . Hal-hal yang sering terjadi adalah pencarian identitas diri, timbulnya keinginan untuk mengenal lawan jenisnya dan biasanya sudah mulai berkhyal tentang seks. Remaja pada masa ini lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dan matang.

3. Remaja Akhir ( Usia 18-20 tahun/ *Late Adolescence*)

Pada masa ini, remaja akan mengalami proses konsolidasi menuju masa dewasa yang ditandai dengan beberapa hal, yaitu :

- a. Menunjukkan minat terhadap intelektualitas
- b. Memiliki ego yang lebih mudah bergaul dengan orang lain dan ingin mencari pengalaman baru.
- c. Sudah memiliki identitas seksual yang tidak berubah.
- d. Sudah mampu menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan orang lain.
- e. Sudah memiliki batasan-batasan dan mampu membedakan baik dan buruk.

#### **2.2.4. Perubahan Fisik dan psikologis pada Remaja**

Beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda

dari masa-masa sebelumnya dimana seperti mudah marah, sedih serta ada perasaan lebih berani dibanding sebelum menstruasi .

2. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.
4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

### **2.3. Pengertian *Menarche***

*Menarche* adalah pengeluaran darah pertama kali, dan juga lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala yang biasanya terjadi setiap 28 hari (Cunningham, 2020). *Menarche* adalah haid pertama yang akan di alami oleh remaja yang dapat menimbulkan reaksi yaitu reaksi positif dan juga reaksi negatif

bagi masa remaja perempuan, sehingga pada remaja yang akan mengalami menarche sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik agar tidak akan mengalami kecemasan. Kesiapan menghadapi menarche adalah dimana keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik (Cunningham, 2020)

Peristiwa yang paling penting yang terjadi pada masa pubertas anak gadis ialah gejala haid atau menstruasi, yang menjadi adanya pertanda biologis dari kematangan seksual (Suryani 2015). *Menarche* yang diartikan sebagai permulaan haid dan sebagai tanda permulaan pubertas yang merupakan ukuran yang baik karena hal itu menentukan salah satu ciri kematangan seksual yang pokok, yaitu suatu disposisi untuk konsepsi (hamil) dan melahirkan (Cunningham, 2020).

Menurut Lestari (2013) *menarche* merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita sebagai tanda kedewasaan. Kedewasaan maksudnya ovarium telah dewasa, jadi telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan sel telur (dalam fase oosit) untuk dilepaskan ke oviduct melalui peristiwa ovulasi. *Menarche* yang diartikan sebagai permulaan haid dan sebagai tanda permulaan pubertas yang merupakan ukuran yang baik karena hal itu menentukan salah satu ciri kematangan seksual yang pokok, yaitu suatu disposisi untuk konsepsi (hamil) dan melahirkan

*Menarche* dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi *menarche* dini karena mendapat produksi hormone esterogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Rosental, 2016). *Menarche* merupakan menstruasi pertama kali yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan dinding endometrium. Membaiknya



standar kehidupan terutama faktor asupan makanan dan genetik akan berdampak pada usia *menarche* dini menstruasi pertama yang terjadi lebih awal atau 1 lebih cepat dari kebiasaan yang berlaku secara umum di tengah - tengah masyarakat tersebut. Faktor rendahnya asupan serat dan tingginya asupan lemak maupun kalsium berdampak pada usia *menarche* dini (Susanti, 2012).Jenis- jenis *menarche*

Jenis *menarche* ada 2 yaitu:

1. *Menarche* prekoks yaitu yang sudah terjadi haid sebelum umur 10 tahun
2. *Menarche* tarda yaitu *menarche* yang terjadi pada umur 14-16 tahun (Wiknjosastro, 2015).

### **2.3.1. Faktor Yang Mempengaruhi *Menarche***

Faktor yang mempengaruhi *menarche* ada 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Faktor keturunan

Saat terjadinya *menarche* juga bisa ditentukan oleh pola dalam keluarga.

2. Keadaan Gizi

Memperbanyak mengkonsumsi nutrisi yang baik dapat mempercepat usia *menarche*. Beberapa ahli mengatakan anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami *menarche* demikian pula obat- obatan.

3. Kesehatan umum

Kondisi badan yang lemah dan kekurangan asupan gizi atau adanya penyakit yang dialami oleh seorang gadis seperti penyakit kronis, terutama yang dapat mempengaruhi masukan makanan dan oksigenasi jaringan serta mengkonsumsi obat-obatan hal ini dapat memperlambat *menarche* (Wiknjosastro,2015).

### **2.3.2. Perubahan fisik yang terjadi pada waktu *menarche***

Perubahan fisik yang terjadi pada waktu *menarche* adalah :

1. Buah dada yang mulai mengembang
2. Putting susu menonjol keluar
3. Panggul melebar
4. Rambut tumbuh di daerah ketiak dan sekitar alat kelamin. Rambut juga tumbuh sedikit lebih banyak di lengan dan tungkai.
5. Bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk
6. Alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap dan lebih berotot
7. Alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap dan lebih berotot
8. Cairan yang keluar dari vagina lebih nyata terlihat
9. Menstruasi atau mulai datang bulan

### **2.3.3. Kesiapan psikologis remaja putri dalam menghadapi *menarche***

Beberapa manifestasi psikologis yang terjadi pada remaja putri seperti rasa cemas dan rasa takut hal ini merupakan salah satu bukti bahwa adanya kurang kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* atau menstruasi pertama. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan secara keseluruhan remaja itu sendiri misalnya saja pada remaja putri yang mengalami pengalaman yang psikis yang traumatik pada masa setelah *menarche*, dan juga hal ini berdampak besar pada kehidupan dimasa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mastina, 2017).

Terdapat berbagai masalah yang timbul dan berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri seperti menstruasi pertama yang pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang proses fungsi reproduksi (Mastina, 2017).

#### 2.3.4. Fisiologi *menarche*

Saat siklus haid endometrium dipersiapkan secara teratur untuk menerima *ovum* setelah terjadi *ovulasi*, dan adanya pengaruh dari hormon-hormon ovarium :*estrogen dan progesteron*. Proses ovulasi harus memiliki kerja sama yang baik antara *korteks serebri, hipotalamus, hipofesis, dan ovarium* selain itu dipengaruhi juga oleh *glandula tireodea, korteks adrenal, dan kelenjer endokrin lain*. Setiap siklus haid *FSH (follicle stimulating hormone)* dikeluarkan oleh lobus hipofise dimana hormon tersebut yang dapat menimbulkan beberapa folikel primer yang dapat berkembang dalam ovarium.

Folikel ini akan berkembang menjadi *folike de graaf* yang membuat *estrogen*. produksi *FSH* di tekan oleh Estrogen, oleh karena itu hipofise anterior dapat mengeluarkan hormon gonadotropin yang kedua, yakni *LH (luteinizing hormone)*. Produksi kedua hormone gonadotropin (*FSH dan LH*) adalah dibawah pengaruh *releasing hormon (RH)* yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofise. Penyaluran *RH* ini sangat dipengaruhi oleh mekanisme umpan balik estrogen. terhadap hipotalamus. Cahaya, bau-bauan melalui bulbus olfaktorius, dan hal-hal psikologik di dapatkan dari luar. *Releasing* hormon apabila tersalurkan dengan berjalan baik maka produksi gonadotropin akan baik pula, sehingga folikel de graaf selanjutnya semakin lama semakin menjadi matang dan semakin banyak berisi likuor follikuli yang mengandung estrogen(Wiknjosastro, 2015)..

*Estrogen* juga mempunyai pengaruh terhadap endometrium yang dapat menyebabkan endometrium tumbuh dan berproliferasi yang biasanya disebut dalam masa *proliferasi* yang di bawah pengaruh oleh *LH* folikel de graaf menjadi lebih matang, mendekati permukaan ovarium, dan kemudian terjadilah ovulasi. Ovulasi terjadi, dibentuklah korpus rubrum, yang akan menjadi korpus luteum di

bawah pengaruh hormon *LH* dan *LTH* (*luteotrophic hormone*). Korpus luteum menghasilkan hormon progesterone. Progesteron ini memiliki pengaruh terhadap endometrium yang telah berproflerasi dan menyebabkan kelenjer-kelenjer berkeluk-keluk dan bersekresi (masa sekresi).

Bila tidak terjadi pembuahan, korpusluteum akan berdegenerasi dan mengakibatkan kadar estrogen dan progesteron menurun. Kadar estrogen menurun dan progesteron dapat menimbulkan efek pada arteri yang berkeluk- keluk di endometrium. *Diletasi dan statis* dengan hiperemia yang diikuti oleh spasme dan iskemia. Degenerasi terjadi serta perdarahan dan pelepasan *endometrium yang nekrotik*. Proses ini disebut haid atau menses(Cunningham, 2020)

## **2.4. Konsep Menstruasi**

### **2.4.1. Pengertian Menstruasi**

Menstruasi merupakan pendarahan secara periodik dan siklis dari uterus yang disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Cunningham, 2020)Menstruasiadalah Salah satu hal yang banyak ditakuti para gadis atau perempuan remaja. Mereka yang tidak mengenal terjadinya perubahan pada tubuh dan proses reproduksinya, dapat mengira bahwa menstruasi atau haid adalah salah satu penyakit yang terjadi pada dirinya yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental pemahaman tentang menstruasi yang benar, bahwa menstruasi adalah sebagai fungsi normal (Syah M, 2013).

Menstruasi adalah pendarahan uterus secara periodik, yang waktu kejadiannya yakni 14 hari setelah terjadi ovulasi, siklus menstruasi rata-rata adalah 28 hari, dengan durasi rata-rata menstruasi adalah 5 hari, volume darah yang keluar rata-rata sebanyak 50 mL (Lowdermilk et al., 2013).

Siklus menstruasi adalah tanda proses kematangan organ reproduksi yang dipengaruhi oleh hormon tubuh. Peranan siklus menstruasi berhubungan dengan tingkat kesuburan perempuan (Islamy & Farida, 2019). Siklus menstruasi adalah waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar 21-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang mencapai 7-8 hari (Proverawati & Misaroh, 2015).

Menstruasi pada umumnya terjadi dengan pola tertentu yang disebut siklus menstruasi. Siklus menstruasi adalah peristiwa simultan kerjasama antara endometrium, hipotalamus, kelenjar hipofisis, dan ovarium (Lowdermilk et al., 2013). Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja yang mengalami pertama kali menstruasi (menarche) adalah pada usia 12 sampai 16 tahun (Kusmiran, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020), sebanyak 68% perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan haid teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus haid yang tidak teratur dalam 1 tahun terakhir. Persentase tertinggi haid tidak teratur terjadi pada daerah Gorontalo (23,3%) dan terendah terjadi di Maluku Utara (15,7%).

Menstruasi yang dialami dinilai sebagai suatu penyakit yang datang sebulan sekali yang mengganggu berbagai aktivitas. Pada saat menstruasi terjadi, setiap perempuan diajarkan untuk menerima sifat pasif sebagai kutukan dan tidak

bebas seperti biasanya sehingga proses ini digambarkan sebagai suatu periode yang abnormal.

Haid atau menstruasi adalah pengeluaran darah dan sel sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim perempuan secara periodik. Defenisi lain bisa juga diartikan sebagai siklus alami yang terjadi secara regular untuk mempersiapkan tubuh perempuan setiap bulannya. Rata-rata masa haid perempuan 3-8 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya. Dan batas maksimal masa haid adalah 15 hari. Selama darah yang keluar belum melewati batas tersebut, maka darah yang keluar adalah darah haid.

Menstruasi merupakan proses biologis yang terkait dengan pencapaian kematangan seks, kesuburan, ketidakhamilan, normalitas, kesehatan tubuh, dan bahkan pembaharuan tubuh itu sendiri (Lupton, 2012). Dalam berbagai proses sosial sifat positif menstruasi yang terkait dengan kesehatan tubuh justru telah diberi makna sebaliknya, yakni sebagai suatu penyakit kaum perempuan karena dinilai mengganggu kesehatan dan bahkan memiliki implikasi yang luas dalam berbagai interaksi dan transaksi sosial selanjutnya.

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja (Yumaeroh & Dwi Susanti, 2020)

Durasi pada waktu pengeluaran darah juga bervariasi, pada hari 4-6 adalah hal yang paling sering terjadi perdarahan tetapi pada hari 2-8 perdarahan ini mungkin masih normal untuk seorang wanita, tetapi pada wanita durasi (Cunningham, 2020).

#### **2.4.2. Siklus menstruasi**

Menurut Kusmiran (2012) siklus menstruasi dibagi menjadi 4 fase yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, fase sekresi, dan fase premenstruasi. Fase menstruasi berlangsung 3-7 hari, pada fase ini endometrium atau selaput rahim dilepaskan sehingga terjadi perdarahan hormon ovarium berada pada kadar paling rendah.

Siklus menstruasi adalah tanda proses kematangan organ reproduksi yang dipengaruhi oleh hormon tubuh. Peranan siklus menstruasi berhubungan dengan tingkat kesuburan perempuan (Sinha et al., 2011). Pola menstruasi normal berlangsung setiap 21 – 35 hari sekali, adapun lama hari menstruasi dapat berlangsung selama 3 – 7 hari (Aryani, 2015).

#### **2.4.3. Faktor - faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi**

Menurut Mulastin (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi diantaranya adalah faktor hormon, psikis, aktivitas, gizi dan pola makan. Terdapat hubungan antara IMT dengan siklus menstruasi. Penurunan IMT berakibat pada peningkatan durasi siklus menstruasi (Sinha et al., 2011).

Tingkat stres berhubungan dengan siklus menstruasi karena stres berhubungan dengan tingkat emosi, alur berpikir, dan kondisi batin seseorang. Faktor stres dapat mempengaruhi produksi hormon kortisol yang berpengaruh pada produksi hormon estrogen wanita (Sherwood, 2017).

Menurut Kusmiran (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi :

##### **1. Faktor Hormon**

Hormon-hormon yang memengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulating Hormone (FSH)* yang dikeluarkan oleh hipofisis,

esterogen yang dihasilkan oleh *ovarium*, *Leuteinizing Hormone (LH)* yang dihasilkan oleh hipofisi, serta progesterone yang dihasilkan oleh *ovarium*.

## 2. Faktor enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

## 3. Faktor vascular

Saat fase *proliferasi*, terjadi pembentukan sistem *vaskularisasi* dalam lapisan fungsional *endometrium*. Pada pertumbuhan *endometrium* ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena-vena dan hubungan antara keduanya. Dengan *regresi endometrium*, *timbu statis dalam vena-vena* serta saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan pendarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun vena.

## 4. Faktor prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E2 dan F2. Dengan adanya disintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi moimetrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

## **2.5. Konsep Menstrual Hygiene**

### **2.5.1. Pengertian Menstrual Hygiene**

Menstrual hygiene ( Hygiene pada saat menstruasi) merupakan komponen personal hygiene (Kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin



harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (ISR). Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Wurji, 2010).

Manajemen *menstrual hygiene* (MMH) dapat diartikan sebagai manajemen kebersihan menstruasi (MKM), adalah manajemen kebersihan diri selama proses menstruasi. *UNICEF* mendefinisikan MMH sebagai kegiatan yang dilakukan perempuan dewasa dan remaja untuk menggunakan pembalut bersih yang bertujuan untuk menyerap atau mengumpulkan darah menstruasi, menggunakan sabun dan air untuk membasuh tubuh sesuai kebutuhan, serta memiliki akses ke fasilitas yang aman dan nyaman untuk membuang sampah bekas material menstruasi (Burgers, 2019).

Setelah mendapatkan haid, remaja putri perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan menerapkan praktik *menstrual hygiene*. *Hygiene* adalah kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan derajat kesehatan dan kepercayaan diri individu, serta menciptakan keindahan. *Hygiene* merupakan suatu ilmu kesehatan dimana manusia memelihara kesehatan mereka untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Potter et al., 2012)

*Menstrual hygiene* didefinisikan sebagai rawatan simpatik, emosional dan higienis yang diberikan saat menstruasi. *Menstrual hygiene* termasuk mengurus daerah genitalia, pembalut, kebersihan pribadi, diet dan olahraga (Clement, 2012). Perilaku *menstrual hygiene* adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan

untuk memelihara kesehatan dan sebagai upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi.

Perilaku tersebut mencakup. menjaga kebersihan *genitalia*, seperti membersihkan area *genitalia* dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, dan mandi dua kali Sehari. *Menstrual hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memungkinkan perempuan tidak melakukan menstrual hygiene yang benar pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Dewi, 2014).

*Menstrual hygiene* yang dikelola dengan baik, merupakan bentuk dari pemenuhan hak asasi perempuan atas kebutuhan sanitasi dan air yang turut tercantum dalam poin keenam di *Sustainable Development Goals (SDGs)* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Meskipun masih dianggap tabu dan menghadapi banyak hambatan, menstrual hygiene yang baik dinilai positif dan memiliki banyak urgensi untuk perempuan (Ballys, 2017).

*Menstrual hygiene* perlu dikelola dengan baik, Sarma (2013) menjabarkan tujuan menstrual hygiene, sebagai berikut:

1. Mengurangi risiko perempuan terkena infeksi saluran kemih.

Penggunaan pembalut wanita lebih dari 4 jam, akan membuat area genital menjadi lembab dan menjadi tempat yang ideal untuk tumbuh jamur dan mikroba lain seperti *Candida albicans*, *Staphylococcus aureus*, *E.coli*, dan *Pseudomonas aeruginosa*. Bakteri ini dapat menyebar hingga ke traktur urinari dan menyebabkan infeksi saluran kemih yang ditandai dengan sensasi nyeri saat berkemih, demam, dan nyeri punggung (Torondel et al., 2018).

2. Mengurangi kejadian ruam di sekitar area genital perempuan.

Lokasi lembab, diperparah dengan riwayat alergi terhadap bahan di dalam pembalut membuat kejadian ruam ketika menstruasi cukup tinggi di kalangan perempuan. Pembalut yang jarang diganti akan membuat kulit menjadi lembab yang akan membuat jamur dan bakteri tumbuh di lokasi tersebut. Zat-zat kimia di dalam pembalut satu kali pakai, terkadang tidak cocok untuk sebagian orang, sehingga pembalut bio-degradable dianggap bisa menjadi solusi.

3. Mencegah infeksi traktus reproduksi bagian bawah

Pembalut yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko infeksi traktus reproduksi bagian bawah. RTI dapat menyebabkan morbiditas kesehatan reproduksi karena bakteri yang bertanggung jawab atas infeksi ini dapat menyerang lapisan mukosa saluran reproduksi dan menyebabkan kerusakan serius pada dinding rahim, ovarium, dan saluran tuba (Torondel et al., 2018).

4. Meminimalisir risiko terkena kanker leher rahim (serviks)

Kanker leher rahim adalah kanker yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus yang bertransmisi secara seksual, namun manajemen kebersihan diri yang buruk akan meningkatkan risiko keterpaparannya (Belayneh, Mekuriaw, 2019).

Faktor-faktor yang tidak diatasi dengan seksama akan menimbulkan buruknya pengelolaan menstrual hygiene. Menstrual hygiene yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif di beberapa aspek sekaligus. Kemendikbud (2017) membagi dampak tersebut dalam empat aspek besar berikut ini:

1. Dampak ke kesehatan

Menstrual hygiene yang baik dapat mencegah komplikasi kesehatan berkelanjutan. Apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan

beberapa keluhan seperti keputihan, infeksi saluran kemih, iritasi kulit, dan gangguan traktus reproduksi bagian bawah (Torondel et al., 2018). Dampak ke pendidikan (remaja usia sekolah)

Penelitian yang dilakukan di Indonesia, menyatakan bahwa lebih dari setengah remaja yang menjadi sampel tidak melakukan menstrual hygiene dengan baik dan 11% diantaranya pernah setidaknya satu hingga dua hari tidak masuk sekolah karena menstruasi (Davis et al., 2018). Hal ini akan menyebabkan remaja perempuan rentan tertinggal pelajaran sekolahnya.

## 2. Dampak ke partisipasi sosial

Banyak hal yang membuat perempuan yang sedang menstruasi harus mengurangi kegiatannya sehari-hari, seperti keluhan PMS, kebiasaan, dan lainnya. Sebuah penelitian menyatakan bahwa lebih dari 30% wanita mengurangi produktivitasnya selama menstruasi karena hal tersebut (Schoep et al., 2019).

## 3. Dampak ke lingkungan

Tempat sampah untuk menampung pembalut bekas yang tidak tersedia akan membuat perempuan cenderung membuangnya ke dalam toilet. Lambat laun hal ini akan membuat toilet tersumbat, sampah pembalut yang mengandung plastik tidak terurai dan mencemari lingkungan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan saat ini adalah menggunakan pembalut yang bisa dipakai ulang, menggunakan menstrual cup, atau memakai tampon yang 100% katun tanpa plastik (Borunda, 2019).

### **2.5.2. Cara-cara menjaga menjaga *Menstrual Hygiene***

Konsep perawatan genetalia eksterna selama menstruasi menurut Dito konsep perawatan genetalia eksterna pada hari biasa dan selama menstruasi adalah sebagai berikut (Cunningham, 2020)

Mencuci tangan sebelum dan setelah menyentuh vagina. Tangan yang beradadi luar secara bebas menjadi tempat yang baik untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri.

1. Membasuh vagina dari arah depan (vagina) menuju anus Menggunakan sabun yang paling lembut setelah buang air kecil. Apabila alergi atau iritasi terhadap sabun yang paling lembut, gunakan air hangat.
2. Keringkan daerah vagina dan sekitarnya menggunakan handuk lembut atau tissue tanpa parfum, dan jangan pernah menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
3. Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, gunakan celana dalam yang bersih dan 100% berbahan katun.
4. Mencukur rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina.
5. Menggunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar, melekat kuat pada celana dalam, tidak bocor, dan tidak menimbulkan alergi atau iritasi.
6. Saat perdarahan banyak, ganti pembalut setidaknya 4-5 kali dalam sehari

### **2.5.3. Akibat kurangnya *Menstrual Hygiene***

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena penyakit infeksi. Apabila kebersihan alat kelamin tidak dijaga maka kuman akan masuk melalui kemaluan, mulut rahim, dan masuk ke aliran darah melalui

pembuluh darah di dinding rahim. Hal ini dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (BKKBN, 2016).

1. Demam
2. Radang pada permukaan vagina
3. Gatal-gatal pada kulit vagina
4. Keputihan
5. Rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut.

#### **2.5.4. Manfaat Menjaga *Menstrual Hygiene***

1. Meningkatkan derajat kesehatan
2. Memelihara kebersihan diri
3. memperbaiki personal Hygiene yang kurang
4. .Mencegah penyakit
5. Terciptakan keindahan
6. Meningkatkan rasa percaya diri

#### **2.5.5. Cara-cara Menjaga *Menstrual Hygiene***

Konsep perawatan genitalia eksternal selama menstruasi, konsep perawatan genitalia eksterna pada hari biasa dan selama menstruasi adalah sebagai berikut (Anurogo,2011).

1. Mencuci tangan sebelum dan setelah menyentuh vagina. Tangan yang berada di luar secara bebas menjadi tempat yang baik untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri.
2. Membasuh vagina dari arah depan (vagina) menuju anus.
3. Menggunakan sabun yang paling lembut setelah buang air kecil apabila alergi atau iritasi terhadap sabun yang paling lembut gunakan air hangat.

4. Mengeringkan daerah vagina dan sekitarnya menggunakan handuk lembut atau tissue tanpa parfum, dan jangan pernah menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
5. Mengganti celana dalam 2-2 kali sehari, gunakan celana dalam yang bersih dan 100% berbahan vagina.
6. Mencukur rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina.
7. Menggunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar, melekat kuat pada celana dalam, tidak bocor, dan tidak menimbulkan alergi.
8. Saat perdarahan banyak, ganti pembalut setidaknya 4-5 kali dalam sehari.  
Atau iritasi.

## **2.6. Konsep Sanitari**

### **2.6.1. Pengertian Sanitari**

Sanitari atau pembalut wanita yang kurang higienis merupakan penyebab yang bisa meningkatkan risiko terkena kanker serviks, meskipun beberapa alasan lain juga bertanggung jawab. Pemenuhan tujuan menstrual hygiene tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebuah penelitian menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terdiri dari empat kategori yaitu pengalaman perempuan, kebutuhan perempuan, kesadaran perempuan, dan fasilitas WASH (Putra, 2019).

Pembalut wanita merupakan produk sekali pakai yang biasa digunakan wanita setiap bulannya (Mujahidah, 2020). Pembalut wanita adalah produk yang berbentuk lembaran/pad terbuat dari bahan selulose atau sintetik yang digunakan untuk menyerap cairan menstruasi atau cairan vagina. Pada Proses produksinya pembalut wanita yang berasal dari selulose dilakukan proses bleaching/pemutihan.

Bleaching yang digunakan adalah yang tidak menggunakan klorin, biasanya menggunakan hidrogen peroksida. Metode ini dinyatakan bebas dioksin (Mujahidah, 2020)

Pembalut wanita merupakan kebutuhan utama saat siklus menstruasi yang pada umumnya terjadi setiap bulan. Pembalut wanita sekali pakai mulai merebak di masyarakat karena praktis dan harganya terjangkau, padahal menggunakan kain sebagai penahan menstruasi jauh lebih aman. Menurut penelitian, di dalam pembalut wanita sekali pakai terdapat gel yang belum tentu aman bagi organ reproduksi. Pengisi utamanya bahkan tidak 100% kapas asli, kadang terdapat campuran serbuk kayu dan kertas bekas, sehingga bahan pembalut tersebut pada umumnya diberi tambahan pemutih dan pewangi yang berpotensi memicu kanker rahim. (Zamani et al., 2019)

Pembalut sekali pakai menghasilkan limbah yang belum tertangani secara khusus sehingga mencemari lingkungan. Saat ini sudah ada pembalut kain yang dijual di masyarakat, namun harganya terlalu mahal sehingga hanya dapat terjangkau oleh masyarakat menengah atas. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menilai perlu adanya inovasi pembuatan pembalut wanita yang lebih ekonomis, aman, tidak menyebabkan gangguan pada lingkungan maupun estetika. Salah satu solusinya adalah pembuatan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika, dengan memanfaatkan bahan baju yang sudah tidak terpakai atau kain. (Zamani et al., 2019)

Pengalaman perempuan yang mempengaruhi pengetahuan tentang menstrual hygiene adalah tentang sudah berapa lama sejak dia mengalami menarche, ketakutan melihat darah, seberapa berpengaruh kondisi menstruasinya terhadap kesehariannya. Faktor lainnya adalah kesadaran dari perempuan itu



sendiri, semakin banyak informasi dia peroleh maka akan semakin baik menstrual hygiene-nya. Faktor yang terakhir adalah sarana WASH, meliputi ketersediaan air, kebersihan toilet, dan ketersediaan pembalut sesuai kebutuhan (Shallo, 2020).

Banyak remaja perempuan yang tidak menggunakan bahan penyerap darah menstruasi dengan baik. Seperti menggunakan bahan yang tidak higienis dan tidak aman selama menstruasi karena beberapa faktor seperti: tidak tersedia, rasa malu yang dialami saat membeli produk di depan umum, dan atau ketidakmampuan membayar atau masalah memilih untuk tidak menghabiskan dana terbatas untuk kebutuhan menstruasi (Sida, 2016).



**Gambar 2.1. Macam-Macam Absorben Menstruasi**

*UNICEF* membagi macam-macam absorben menstruasi menjadi lima macam yang berbeda (Alleman & Burgers, 2019), dengan keuntungan dan kerugiannya masing- masing, dengan rincian berikut:

#### 1. Kain

Pembalut wanita, termasuk klasifikasi produk konsumen cepat saji dan produk sekali pakai. Karena itulah para produsen pembalut biasa kerap mendaur ulang bahan sampah kertas bekas dan menjadikan sampah kertas bekas ini menjadi bahan dasar untuk menghemat biaya produksi. Dalam proses daur ulang sampah kertas bekas ini, tentu banyak menggunakan bahan-bahan kimia untuk proses pemutihan kembali, menghilangkan bau sampah kertas bekas dan proses sterilisasi bakteri yang terdapat pada sampah kertas bekas (Mujahidah, 2020)

Kelebihan pembalut kain adalah dapat digunakan kembali, terjangkau, sudah digunakan dalam banyak konteks. Kekurangan: tidak praktis, membutuhkan air bersih dan sabun, serta menghabiskan waktu untuk mencuci dan mengeringkan.

## 2. Pembalut sekali pakai

Pembalut sekali pakai kelebihanannya: nyaman, praktis, tersedia secara luas, disukai oleh banyak wanita dan anak perempuan. Kekurangannya: menciptakan sampah yang sangat banyak dan tidak bisa didaur ulang, harus dibeli dengan harga yang lumayan mahal.

## 3. Pembalut dan *Pantyliner* Herbal

Perbedaan pembalut herbal dengan biasa adalah komposisi herbal alami yang terkandung di dalam pembalut herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi juga berfungsi sebagai antiseptic. Selain itu pembalut herbal juga mengandung kapas murni (*Gossypium*) sebagai bahan penyerap utama dan tidak memicu timbulnya kanker serviks.

## 4. Menstrual cup

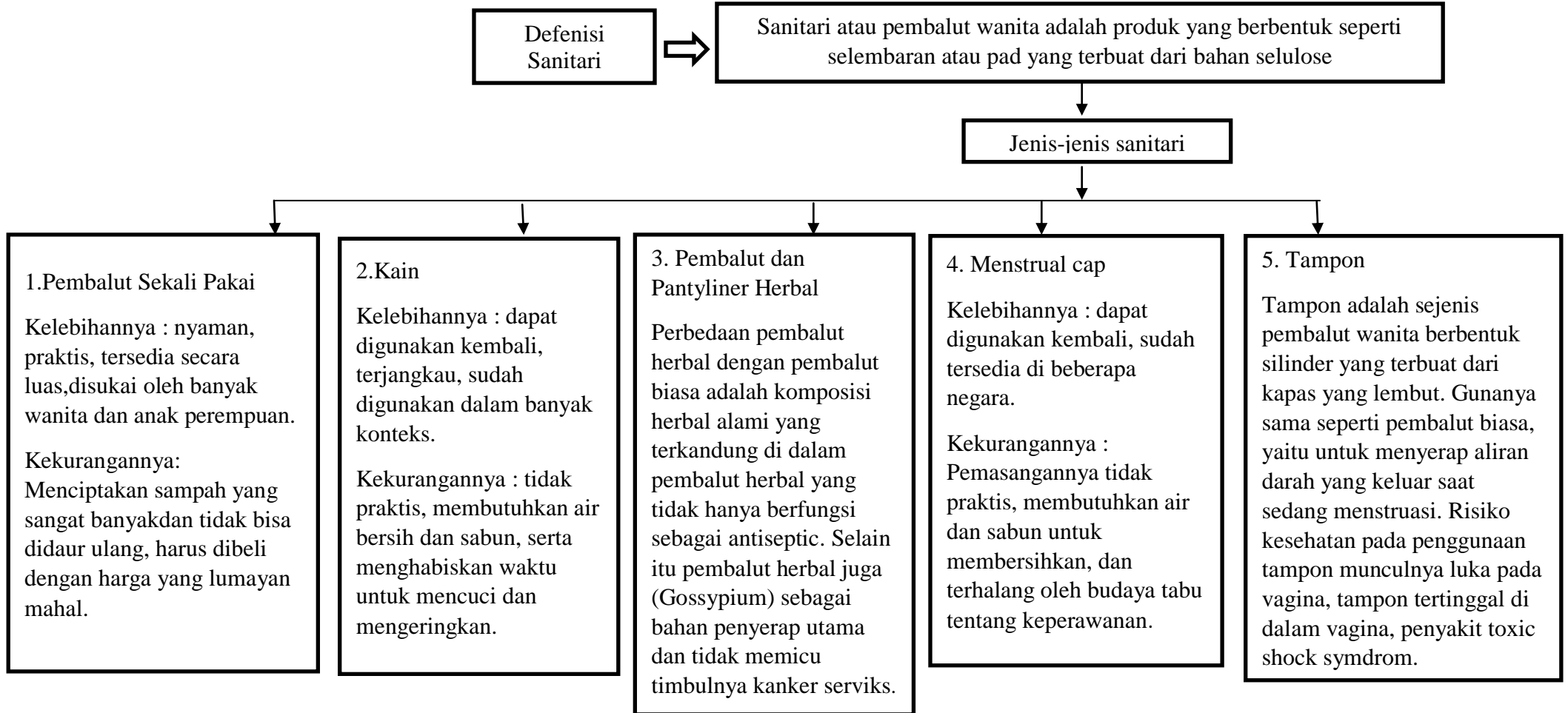
Kelebihannya menstrual cup adalah dapat digunakan kembali, sudah tersedia di beberapa negara. Kekurangannya: pemasangannya tidak praktis, membutuhkan air dan sabun untuk membersihkan, dan terhalang oleh budaya tabu tentang keperawanan.

## 5. Tampon

Merupakan sejenis pembalut wanita berbentuk silinder yang terbuat dari kapas yang lembut. Sama seperti pembalut biasa, tampon menyerap aliran darah yang keluar saat sedang menstruasi. Risiko kesehatan pada penggunaan tampon: munculnya luka pada vagina, tertinggal di vagina, penyakit *toxic shock syndrom*

## 2.7. Kerangka teori

Kerangka teori adalah kerangka teoritis yang di gunakan sebagai landasan



Skema 2.1. Kerangka Teori

## BAB 3

### METEDIOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam yang dibantu dengan alat pencatat, alat perekam (tape recorder), serta pembuatan catatan lapangan (field note). dasar penelitian di gunakannya metode ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dalam kondisi ilmiah bukan dalam kondisi terkendali.

Fenomenologi deskriptif adalah yang dibuat secara hati-hati berdasarkan pengalaman sehari-hari, mendeskripsikan bagaimana pengalaman seseorang, hal ini termasuk yang didengar, yang dilihat, yang dipercaya, yang dirasakan, yang diingat, yang diterima, yang dikeluhkan, dan yang dilakukan (Polit & Beck, 2016).

Proses dalam studi fenomenologi deskriptif yaitu *intuiting*, *analyzing* dan *describing* Pertama *intuiting*, peneliti terlibat dalam fenomena yang sedang diselidiki dan merupakan proses dimana peneliti mulai mengetahui tentang fenomena tersebut seperti yang dijelaskan oleh peserta Peneliti menghindari semua kritik evaluasi atau pendapat dan memperhatikan secara ketat fenomenologi yang diteliti Kedua *analyzing*, dimana peneliti mengidentifikasi esensi fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan bagaimana dipresentasikan Ketiga *describing* yaitu mengomunikasikan dan memberikan gambaran dari elemen yang penting berdasarkan pada klasifikasi atau pengelompokan fenomena tersebut (Streubert & Carpenter, 2013).

Penelitian ini ingin mengeksplorasi pengalaman wanita dalam memilih produk sanitari selama menstruasi.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan yang dimana bertempat di rumah partisipan, di luar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait pengalaman wanita dalam memilih produk sanitari selama menstruasi.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya dimulai dari persiapan sampai seminar akhir skripsi yaitu pada bulan desember 2021 sampai Agustus 2022. Berikut tabel mengenai jadwal penelitian yaitu :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Penyusunan Proposal	■	■						
Seminar Proposal			■					
Pelaksanaan penelitian				■	■	■		
Pengelolaan data							■	
Seminar hasil								■

### 3.3. Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode sampel variasi maksimum sampling. Pengambilan sampel ini dimulai dengan menetapkan beberapa kriterias sebelumnya, kemudian sampel (dapat berupa lokasi dan partisipan) di seleksi atau di pilih dari lokasi yang berbeda, namun sudah memenuhi kriteria yang sudah di sepakati sebelum nya, cara pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti memperoleh nilai probabilitas yang tinggi dari

hasil penelitian sebelumnya perbedaan maksimal pada awal studinya (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Penelitian ini melibatkan 7 informan, Polit mengatakan bahwa fenomenologi cenderung mengandalkan sampel yang sangat kecil, biasanya kurang dari 10 peserta (Polit, D.F., & Beck, 2016). Dengan kriteria inklusi partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perempuan yang sudah mengalami menstruasi
2. Perempuan dengan usia 12 -45 tahun
3. Bersedia menjadi partisipan

### **3.4. Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Data Primer**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti mempromosikan diri seolah-olah menjadi bagian dari fenomena yang diamati. Konsep yang digunakan yaitu *epoche/bracketing*, yaitu saat menggali data peneliti mengabaikan segala asumsi pribadi terkait fenomena yang diteliti, mengesampingkan pengetahuan dan pemahaman pribadinya, serta berusaha sepenuhnya mempromosikan diri dan memandang segala sesuatu dari perspektif partisipan (Polit, D.F., Beck, 2016). Instrumen lain atau alat-alat bantu yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *field note*, panduan wawancara, perekam suara (*Handphone*).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan (Sianturi, 2021). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Pada pengamatan ini peneliti hanya mengembangkan suatu pengamatan terhadap suatu objek yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sianturi, 2021).

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada informan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.5. Proses Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan, Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada informan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan (Sianturi, 2021).

Teknik pengumpulan data antara lain :

#### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti mengurus surat izin survei pendahuluan terlebih dahulu kepada pihak kampus. Setelah mendapatkan surat izin survei, peneliti langsung ke lokasi untuk menemui kantor dinas kesehatan untuk menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian di tempat tersebut serta mendapat persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah melalui surat balasan sekolah

Selanjutnya peneliti turun ke lapangan dan mendata partisipan sesuai kriteria lalu melakukan penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Peneliti mulai melakukan pendekatan kepada partisipan peneliti bertemu dengan partisipan dengan di dampingi *key informan* atau yang membantu peneliti pada saat wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan prosedur dan tujuan peneliti melakukan wawancara lalu peneliti menanyakan kepada partisipan apakah bersedia di wawancara. Setelah partisipan setuju peneliti membina hubungan saling percaya, kemudian peneliti menyampaikan kontrak waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Tempat wawancara akan dilaksanakan di tempat yang nyaman, privasi dan jauh dari keramaian untuk melakukan perekaman suara. Kemudian peneliti menyiapkan perekam suara (*handphone*) sebagai alat bantu mengumpulkan data dan menyiapkan catatan kecil kemudian peneliti melakukan wawancara 60-90 menit yang dilakukan maksimal 2 kali pertemuan.

## 3. Terminasi

Wawancara di akhiri ketika peneliti sudah tidak dapat memperoleh data-data baru lagi. Sebelum mengakhiri wawancara peneliti mengevaluasi kembali dan mengklarifikasi setiap perilaku dan ungkapan partisipan setelah wawancara dan membuat kontrak untuk pertemuan apabila data belum lengkap dan mengucapkan terimakasih.



### 3.6. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dan pengalaman yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman perempuan dalam pengguna pembalut selama menstruasi . Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang belum memahami apa saja pengertian pembalut dan cara pemilihan yang baik dan menjaga menstrual hygiene yang baik berjenis kelamin perempuan yang sudah menstruasi. Menarche merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita sebagai tanda kedewasaan. Selain itu pengalaman dapat dilihat dari perempuan yang sudah menstruasi. Variabel ini akan diungkap melalui wawancara dan observasi. Guide wawancara dibuat secara sistematis guna menjawab pertanyaan peneliti berdasarkan aspek-aspek pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitasi Selama menstruasi.

### 3.7. Analisa Data

Penelitian ini dilakukan langsung setelah mengumpulkan data dari masing-masing partisipan untuk menganalisis secara kualitatif berdasarkan keterangan serta alasan yang dinyatakan oleh informan dengan menggunakan teknik analisis domain (*domain analysis*), yaitu menjelaskan secara utuh tentang objek penelitian berdasarkan jawaban dan keterangan yang diperoleh dari informan (Sianturi, 2021). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Metode Colaizzi* mencakup 7 langkah :

1. Mendapatkan pengertian umum dari setiap transkrip peneliti secara pribadi melakukan Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari partisipan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman partisipan. Hal ini dapat dilakukan 3-4 kali untuk memperoleh sumber dari partisipan terkait persepsinya tentang fenomena yang akan diteliti.

2. Mengidentifikasi kata kunci melalui menyaring pertanyaan partisipan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pertanyaan ini diabaikan.
3. Menformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pertanyaan peneliti selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati-hati agar tidak membuat penyimpangan arti dari pertanyaan partisipan yang signifikan. Cara yang perlu dilakukan adalah menelaah kalimat satu dengan kalimat yang lain.
4. Organisasi makna yang dirumuskan ke dalam kelompok tema dan sub tema. Setelah mendapatkan makna yang dirumuskan dan pernyataan signifikan peneliti mengaturnya ke dalam kelompok tema. Kumpulan tema-tema ini kemudian menyusut menjadi sub-sub tema yang muncul semua tema ini konvergen secara internal dan divergen secara eksternal yang menyiratkan bahwa setiap makna yang dirumuskan akan datang hanya dari satu cluster tema (Praveena & Sasikumar, 2021).
5. Mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh pada tahap analisis kelima peneliti mengintegrasikan semua ide yang dihasilkan ke dalam deskripsi yang lengkap tentang fenomena tersebut ini tercapai dengan menggabungkan semua kelompok tema yang muncul dan makna yang dirumuskan ke dalam deskripsi untuk menciptakan struktur keseluruhan (Praveena & Sasikumar, 2021).
6. Menggambarkan struktur dasar dari fenomena pada langkah ini temuan dikurangi untuk menghindari pengulangan dan untuk membuat deskripsi fenomena yang jelas dan singkat, Dalam studi penelitian digambarkan

sebagai kerangka konseptual yang berisi semua dimensi pengalaman partisipan (Praveena & Sasikumar, 2021).

7. Kembali ke peserta untuk memvalidasi temuan dari peserta langkah ini bertujuan untuk memvalidasi studi menggunakan member checking ini adalah tahapan terakhir dari analisis data yang melibatkan kembali ke partisipan untuk wawancara lanjutan, untuk mendapatkan keterwakilan fenomena yang muncul dengan pengalaman mereka (Praveena & Sasikumar, 2021).

### **3.8 Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017).

#### *1. Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### *a. Perpanjangan Pengamatan*

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan

lengkap. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

## 2. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

### b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar..

### c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga

lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukanlah secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya..

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

#### 4. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

#### 5. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6. *Authenticity*

*Authenticity* mengacu kepada sejauh mana peneliti dengan adil dan dengan tepat menunjukkan kenyataan yang terjadi. Keaslian dalam laporan ketika dapat menyampaikan perasaan partisipan, ini dilakukan dengan cara membuat beberapa pertanyaan partisipan sebagai data yang mengandung tema-tema yang dihasilkan.

### 3.9 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan rekomendasi dari Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Ujung Padangkota padangsidimpuan Setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti melakukan penelitian dengan mempertimbangkan pertimbangan etik seperti :

1. *Informed consent*

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian lembar persetujuan menjadi partisipan diberikan kepada partisipan, jika partisipan setuju maka partisipan menandatangani lembar persetujuan., namun jika tidak setuju maka partisipan berhak untuk mengundurkan diri karena dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, peneliti tidak mencantumkan segala hal apapun tanpa ada persetujuan dari partisipan, karena tidak semua partisipan ingin rahasianya dicantumkan

3. *Confidentiality*

Pada dasarnya penelitian mengakibatkan terbukanya informasi individu termasuk bersifat rahasia, tetapi dalam hal ini partisipan berhak untuk tidak diketahui rahasianya dari orang lain. Kerahasiaan seluruh informasi partisipan yang diperoleh dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan pada hasil penelitian.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Peneliti telah melaksanakan pengumpulan data pada bulan Juni dan Juli 2022 di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan. Hasil wawancara selanjutnya diolah melalui proses analisis data sehingga dihasilkan beberapa tema yang muncul.

Bab ini terdiri dari dua uraian dimana uraian pertama merupakan uraian yang membahas tentang karakteristik partisipan yang menjadi partisipan pendukung dalam penelitian ini. Sementara uraian kedua merupakan analisis tematik tentang pengalaman perempuan tentang penggunaan sanitari/pembalut di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan. Uraian kedua ini ditampilkan peneliti dengan mendeskripsikan tema-tema yang muncul dari hasil naratif dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Karakteristik Partisipan**

Yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah perempuan remaja yang berusia 14-21 tahun yang mayoritas masih berstatus pelajar (SMP, SMA) dan mahasiswi dan belum bekerja. Ketujuh partisipan yang menjadi sampel penelitian ini merupakan partisipan yang telah memenuhi kriteria dan bersedia di wawancara dan bersedia menandatangani lembar informed consent sebagai persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian sebelum proses wawancara dilakukan. Adapun karakteristik partisipan penelitian ini meliputi usia



dan status. Dari ketujuh partisipan mayoritas berusia 12-21 tahun (n= 7, 100%) dan berstatus sebagai pelajar (n=5,71,4%). Penyajian data demografi dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi n=7	Persentase (%)
Umur 12-21	7	100
Status Pelajar/Mahasiswa	7	100

Sumber : Hasil Analisis

## 4.2 Analisis Tematik

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara sebanyak 7 tema yang menjelaskan pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitari selama menstruasi di Kelurahan Ujung Padang. Yang menjadi tema pada penelitian ini adalah : (1) Pengertian tentang sanitari/pembalut, (2) Pengalaman pertama kali memakai produk sanitari/pembalut (3) Dukungan Orangtua terhadap penggunaan sanitari/pembalut (4) Pengetahuan tentang sanitari/pembalut (5) Upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi

### 4.2.1 Tema 1 : Pengertian tentang sanitary/pembalut

Partisipan memiliki kesan tersendiri dalam mengartikan sanitari/pembalut. Hasil dari wawancara kepada lima partisipan ini menyebutkan bahwa pembalut adalah bahan/alat pelapis di celana dalam saat haid dengan uraian kategori subtema seperti kutipan partisipan sebagai berikut :

“ .....pembalut itu bahan yang kita pakai sebagai alas di CD sewaktu halangan biar menampung darah mens kita....” (P2)

“.....bahan yang dibeli diwarung yang kita pakai pas halangan...kan kalau halangan ada darah..itulah gunanya menampung darah itu....”(P3)

“.....alas sewaktu halangan yang menampung darah halangan kita....”(P4)

“...bahan yang dipakai sebagai pelapis dan menampung darah.....”(P6)

“...alas atau bahan yang dipakai perempuan sewaktu halangan yang berguna untuk menampung darah halangan.....”(P7).

Pernyataan ini didukung lagi oleh pernyataan partisipan lain yang mengatakan bahwa pembalut itu dipakai /diletakkan di celana dalam yang berfungsi supaya darah tidak tembus ke pakaian. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut :

“...bahan untuk menampung darah haid...nah kalau sudah ada pembalut..kan darahnya ga kena ke pakaian kita....” (P5)

“ .....itukan kita pake pas halangan supaya ga tembus ke pakean kita...”(P1)

#### **4.2.2 Tema 2 : Pengalaman pertama kali memakai sanitary/pembalut**

Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa pengalaman berupa ketidaknyamanan saat memakai pembalut. Ketidaknyamanan itu terdiri dari dua subtema yaitu : ketidaknyamanan fisik dan ketidaknyamanan situasional. Berikut adalah penjabaran dari subtema secara rinci :

##### **b. Ketidaknyamanan fisik**

Lima dari tujuh partisipan mengungkapkan bahwa mengalami ketidaknyamanan fisik saat memakai sanitary/pembalut, keluhan tersebut beraneka ragam terkait yang dirasakan seperti gatal, lembab, sakit, risih.

Berikut adalah beberapa pernyataan dari partisipan :

“...gatal....., kayak lembab ajagitu pokoknya ga nyamanlah...”(P2)

“...Gatal kak kalo sudah full ga diganti.....”(P4)

“...lama-lama gatal...pokoknya ga nyaman.....(P5)

“...kayaknya perasaannya risih karna ada yang mengganjal...(P6)

“....dulu pertama-tamnya aku merasa risih dan sakit karna ada yang mengganjal.....(p7)

b. Ketidaknyamanan situasional

Tiga dari tujuh partisipan juga mengungkapkan pengalamanketidaknyamanan situasional saat memakai sanitary/pembalut tersebut yaitu takut pembalutnya jatuh, malu saat memakainya, waswas kelihatan memakai pembalut, malu bertanya cara memakainya, bingung cara memakainya. Berikut pernyataan dari partisipan tersebut :

“.....iya..takut kali aku jatuh kalo pas jalan.....(P1)

“....seperti ada yang mengganjal di celana kita jadi was-was kelihatanmemakai pembalut.....(P3)

“.....mana cara pakenya ga tau diawal awalnya, bingung cara memakainya, mau tanya sama kakak tapi malu.... .....(P4)

#### 4.2.3 Tema 3 : Dukungan orangtua terhadap penggunaan sanitary/pembalut

Lima partisipan yang telah dilakukan wawancara mayoritas mendapatkan berbagai macam dukungan khususnya dari ibu. Dukungan tersebut berupa dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Berikut adalah penjabaran secara rinci dari partisipan.

a. Dukungan informasional

Seluruh partisipan berjumlah 7 mendapat dukungan informasional berupa diajari cara pakai sanitary/pembalut, waktu penggantian, dimana tempat harus membuangnya. Berikut adalah ungkapan kalimat dari beberapa partisipan tentang dukungan informational yaitu dengan kutipan partisipan berikut ini:

“.....Iyalah diajarin mama...” (P1)

“....aku dikasih tau mama kalau pertama kali mens .....diajari mama pakai duk

....ga boleh pakai pembalut yang dibeli, bagusnya pakai duk...tapi sekarang aku sudah pakai pembalut....”(P2)

“ ....Iya diajarin mama. Kan aku ga tau....bingung mana sebelah atas mana sebelah bawah (sambil tertawa), trus dipraktekkan mama lah kekmana cara pasang nya dicelana kita.”(P4)

“...pas aku kasih tau halangan aku....mama suruh beli softex trus dikasih nampak mama masangkannya ke CD...”(P5)

“...mama ngajarin cara memasang pembalut ke celana dalam karna masih bingung aku kek mana makenya .....” (P6)

Pernyataan tersebut juga mendapat dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwa ibunya memberitahukan kapan harus mengganti pembalutnya

“.....Dulu itu mama ngasih tau kalau aku harus ganti pembalut kalau sudah penuh biar ga becek..biar ga tembus ke rok, apalagi kalo kita pas sekolah..kan jorok nampak orang kalo tembus celana kita, ....”(P3).

Partisipan lain juga mendapat dukungan informasional dimana ibunya memberitahu bahwa tidak boleh buang sembarangan pembalut bekas karna akan mengundang jin. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan

“.....kalo kita sedang diluar rumah mama selalu ingatin kalo mengganti pembalut, pembalut bekasnya jangan dibuang sembarangan karena itu bahaya...itu bisa mengundang jin dan menjilati pembalut kita itu.....(6)

#### b. Dukungan emosional

Ada 1 partisipan yang mendapat dukungan emosional dari ibu. Pernyataan partisipan adalah sebagai berikut :

“....mama bilang kita harus pakai pembalut..ga apa-apa...ga usah malu..mesti pake kalo perempuan haid memang seperti itu nak...ntar kalo ga pake rok nya nanti kena darahnya ...(P1)

c. Dukungan instrumental

Dari 7 partisipan ada 3 partisipan yang mengaku mendapat dukungan instrumental dari prangtua. Pernyataan partisipan adalah sebagai berikut :

“....mama yang belikan..pulanya aku malu kan belinya...” (P2)

“....pertama-tama dapat halangan mama menyuruh kakak belikan aku softex ke warung...” (P5)

“....waktu itu langsung kami beli pembalut ke indomaret...dibeli mamaku satu bungkus besar.....(P7)

#### 4.2.4 Tema 4 : Pengetahuan tentang sanitari/pembalut

Pada tema ke 4 ini terdapat 3 subtema yang telah ditentukan terlebih dahulu yang menggambarkan pengetahuan partisipan tentang hal-hal mengenai sanitary/pembalut. Pengetahuan partisipan itu terdiri dari 3 subtema yaitu : (1) Dampak penggunaan sanitary/pembalut (2) Kelebihan dan kekurangan setiap produk sanitary/pembalut (3) Jenis produk sanitary/pembalut. Berikut adalah penjabaran dari subtema secara rinci :

a. Dampak penggunaan sanitary/pembalut

Seluruh partisipan mengatakan awalnya tidak mengetahui dampak menggunakan sanitary dan mendapat informasi dampaknya dari kakak, tante, ibu dan dari iklan di televisi. 3 partisipan yang mengatakan tidak tahu dampak sanitari/pembalut dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“....ga taulah..kan ga pernah pake awal awalnya...(P1)

“....pertama kali tidak tahu.....(P2)

“...tidak tahu...(P3)

Tiga partisipan mengaku mengetahui dampak penggunaan sanitari/pembalut dari orang lain yaitu tante, mama dan kakak seperti kutipan yang disampaikan partisipan tersebut yaitu:

“.....kemaren tahunya dari tante yang bidan...dialah yang ngasih tau kalau sebenarnya pembalut itu ada dampak negatifnya....”(P4)

“.....cuma pas halangan pertama kali dikasih tau mama supaya mengganti pembalut kalo sudah penuh karna ada dampaknya bagi kesehatan kulit kita...jadi iritasi.....” (P5)

“...ga...kakak yang kasih tahu kalo sudah full cepat ganti biar ga iritasi.....(7)

b. Kelebihan dan kekurangan setiap produk

Ketujuh partisipan setelah dilakukan wawancara mengatakan mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan setiap produk yang dipakai saja. Berikut pernyataan dari partisipan :

“.....kalo pembalut yang biasa itu cepat full di hari pertama sampai ke tiga halangan...jadi kadang-kadang aku pake pembalut yang panjang...” (P1)

“.....kalo pembalut yang biasa, biasanya gampang tembus kalo pembalut yang panjang..ga karna dialebih lebar dan lebih panjang...”(P2)

“...karna sudah sering mengganti merk pembalut yang dipakai,saya jadi tahu perbedaan mana yang enak dipakai dan mana yang tidak....(P3)

“.....tahunya cuma produk yang dipakai saja..kan merk pembalut banyak...Cuma saya biasa beli merk apa yang ada di warung aja...jadi merk yang saya pernah saya pakailah yang saya tahu kekurangan sama kelebihannya.....(P4)

“...ya tahu...karna sering-sering ganti merk pembalut jadi tahu bedanya  
...juga sering lihat dari iklan di televisi....”(P5)

“...tahu.....kalo misalnya eeee....kita pakai yang biasa..yang kecil.....lebih  
sering kita ganti..ada yang versi panjang yang malam.. bisa 2 kali ganti..(P6)

“...yang kutahu pembalut yang sering kupakelah.....(P7)

c. Produk sanitary/pembalut

Seluruh partisipan mengatakan mengetahui sebagian merk pembalut.

Berikut ini pernyataan partisipan :

“.....kan aku belinya sering di lopo...banyak itu merk pembalut  
dijual...ada charm..ada softex...ga hapalku memang semua (tertawa)...(P1)

“.....banyak lho kak.....kan lihat dari TV.....cuma kan lupa lupa ingat nama  
merknya .” (P2)

“...tahu macam macam lah merknya pembalut itu.... (P3)

“...Kalau merk tahu ...lihat iklan... Yang kutahu jenisnya ada yang biasa  
dan ada yang panjang trus lebar.....(P4)

“.....Tahulah ..kan sering ganti merk pembalut. Juga sering lihat iklan di  
TV.....(P5)

“...Tahu...sebagian....(P6)

“...tahu...aku kan sering dibawa mama ke indomaret...banyak merk  
pembalut disitu....(berfikir mengingat merknya)...ada softex, charm,  
laurier....ga hapal lagi aku kak....tapi aku tahu cuma lupa aja pulaknya kan  
banyak kak merknya (tersenyum)..lagian memang macam macam kak.....”  
(P7).

### **Tema 5 : Upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi**

Hasil wawancara terhadap partisipan berjumlah 7 orang secara keseluruhan terdapat beberapa upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi yang merupakan sub tema dari tema ini yaitu (1) Mengganti sanitary/pembalut (2) Membersihkan diri saat menstruasi (3) Manfaat personal hygiene saat menstruasi.

Berikut adalah penjabaran dari subtema secara rinci :

#### **a. Mengganti sanitary/pembalut**

Seluruh partisipan yang diwawancara menyatakan mengganti pembalut tergantung situasi awal dan akhir hari datangnya menstruasi. Berikut ini pernyataan yang disampaikan partisipan yaitu :

“.....ga sama..kalo hari pertama biasanya 3 kali....”(P1)

“...tergantung hari datangnya....kalo pertama kali datang sampai hari ke 3 biasanya 3 kali ganti..terus selanjutnya biasanya cuma 2 kali..pagi sama malam saja....”(P2)

“....berbeda-beda..kalau pas pertama datang sampai 3 hari..kan masih deras jadi terkadang mau 3 sampai 4 kali ganti pembalut....tapi kalau sudah hari ke 4 sampai 7 hari biasanya cuma 2 kali saja ganti pembalut. Tapi terkadang tergantung situasi juga....(P3)

“...kalau hari pertama dapat kan biasanya deras haidnya sampai 4 hari tergantung situasilah..kalo dah merasasudah full..yaaa..digantilah...tapi biasanya 3....4 kali. Tapi setelah itu sampai hariketujuh biadsanya Cuma 2 kali ganti....(P4)

“....tergantung situasi. Biasanya kalau menstruasi di awal-awal mau 3 sampai 4 kali. Tapi habis itu biadanya cuma 2 kali....(P5)



“...Ga sama kak...beda beda..pas deras sering..kalo ga lagi biasanya cuma 2 kali ganti...(P6)

“...biasanya kalo deras mau itu 3 kali....(P7).

b. Memersihkan diri (mandi) saat menstruasi

Seluruh partisipan mengatakan kalau mandi saat menstruasi tetap 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Berikut pernyataan responden yaitu :

“...2 kali..mandi pagi sama mandi sore....(P1)

“...2 kali satu hari..pagi sama mandi sore....(P2)

“...mandi pagi sama mandi sore aja....(P3)

“...biasalah 2 kali satu hari..... (P4)

“...kayak biasanya..2 kali ... (P5)

“...sama kayak pas waktu ga halangan kak2 kali... (P6)

.....2 kali kak...kayak biasanya ..pagi sama sore aja... (P7)

c. Memahami manfaat personal hygiene saat menstruasi

Saat wawancara seluruh partisipan menyatakan memahami tentang manfaat *personal hygiene* saat menstruasi. Mereka menyatakan bahwa *personal hygiene* saat menstruasi supaya tidak mendatangkan penyakit kulit disekitar kelamin, tidak bau, bersih, tidak gatal.Ini adalah ungkapan dari partisipan :

“...Iya...kalo ga menjaga kebersihan nanti kita jadi bau...” (P1)

“...harus bersihlah kak....kalo jorok nanti kita kena penyakit kulit....”(P2)

“...iya tong....kalo ga bersihpulanya nanti mau itu bau..gatal..”(P3).

“...kalo kita menstruasi kita harus bersih,rajin membersihkan area kemaluan (sering cebok) dan mengganti dan pembalut kalo sudah full. Biar ga menimbulkan penyakit sama kita ....(P4)

“...harus bersih kak...karna kalo kita jorok..bisa bikin kemaluan kita kita jadi gatal....karna lembab..jadi bau.....(P5)

“...kalau pas menstruasi kita harus mengganti pembalut kalo sudah full biar ga tembus kepakaian kita. Trus biar ga bau juga kita dirasa orang lain kan ....(P6)

“...paham.....eee..karna kalo kita ga bersih...oojadi gatal nanti...(P7).

**Tabel 4.2 Matriks Tema Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Di Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan.**

No	Tema 1	: Pengertian Sanitari/pembalut
1.	Sub Tema	Kategori
	1. Bahan/alat pelapis di celana dalam saat haid	1. Bahan yang digunakan untuk menyerap darah saat menstruasi 2. Supaya tidak tembus ke pakaian
	Tema 2 : Pengalaman pertama kali memakai produk sanitary/pembalut	
1.	Sub Tema	
	1. Ketidaknyamanan fisik	1. Merasa gatal dan lembab 2. Merasa risih karena yang mengganjal
	2. Ketidaknyamanan situasional	1. Takut pembalutnya jatuh 2. Was-was pembalutnya kelihatan 3. Bingung cara memakainya 4. Malu
	Tema 3 : Dukungan orangtua terhadap penggunaan sanitari/pembalut	
1.	Sub Tema	
	1. Dukungan informasional	1. Ibu mengajari cara pakai sanitai/pembalut 2. Ibu memberitahu waktu untuk mengganti pembalut 3. Ibu memberitahu supaya tidak buang sembarangan pembalut bekas pakai
	2. Dukungan emosional	1. Ibu mengatakan bahwa memakai pembalut itu tidak apa-apa dan tidak usah malu
	3. Dukungan	1. Ibu yang membelikan pembalut

instrumental

2. Ibu menyuruh kakak agar membelikan pembalut

---

 No Tema 4 : Pengetahuan tentang sanitari/pembalut
 

---

1. Sub Tema	Kategori
1. Dampak penggunaan sanitari/pembalut	1. Remaja putri tidak tahu dampak memakai pembalut 2. Remaja putri mengetahui dampak pemakaian sanitari/pembalut dari oranglain
2. Kelebihan dan kekurangan setiap produk	1. Pembalut biasa dan pembalut panjang berbeda fungsinya 2. Sering mengganti merk pembalut membuat remaja putri mengetahui perbedaan kelebihan dan kekurangannya 3. Remaja putri hanya mengetahui kelebihan dan kekurangan pembalut yang sering dipakai saja
3. Produk sanitari /pembalut	1. Remaja putri mengetahui merk pembalut walau tidak bisa menyebutnya satu persatu

---

 No Tema 5 : Upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi
 

---

1. Sub Tema	
1. Mengganti sanitari/pembalut	1. Jumlah sanitari/pembalut perhari tergantung awal dan akhirnya haid karena intensitas derasnya berbeda 2. Remaja putri mengganti pembalut tergantung situasi yang dialami.
2. Membersihkan diri (mandi) saat menstruasi	1. Tidak ada perbedaan intensitas mandi saat menstruasi dengan tidak menstruasi
3. Manfaat personal Hygine saat menstruasi	1. Supaya tidak bau, tidak lembab, tidak gatal 2. Supaya tidak lembab 3. Supaya tidak gatal 4. Supaya tidak menimbulkan penyakit

---

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang interpretasi dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti akan menjelaskan tentang interpretasi hasil penelitian dengan membandingkan berbagai macam penelitian terdahulu maupun teori yang ada terkait penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat pembahasan dari hasil penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian yang ada selama peneliti melakukan proses penelitian dengan membandingkan proses penelitian yang seharusnya.

#### **5.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan 5 tema serta 12 subtema mengenai pengalaman perempuan saat menggunakan sanitari/pembalut saat menstruasi dengan kategori yang bermakna tertentu yaitu tema pengertian sanitari/pembalut dengan 2 subtema, tema pengalaman pertama kali memakai produk sanitari/pembalut dengan 2 subtema, tema dukungan orangtua terhadap penggunaan sanitari/pembalut dengan 3 subtema, tema pengetahuan tentang sanitari/pembalut dengan 3 subtema, tema upaya menjaga personal hygiene saat menstruasi dengan 3 subtema.

Berikut ini adalah pembahasan hasil tema yang merupakan kategori dari masing-masing tema yang telah dianalisis dapat dibahas satu persatu sebagai berikut:

##### **5.1.1 Pengertian Sanitari/Pembalut**

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 7 partisipan saat penelitian ini mengungkapkan makna sanitari/pembalut bagi partisipan. Pada penelitian ini

pengertian sanitari/pembalut membentuk 1 subtema yaitu bahan/alat pelapis di celana dalam saat haid. Remaja putri menyatakan bahwa pembalut digunakan sebagai pelapis untuk menampung darah saat menstruasi. Dengan adanya alas tersebut partisipan menyebutkan darah menstruasi tidak akan tembus ke rok atau celana yang dipakai. Alas maupun bahan yang dimaksud partisipan ini terdiri dari pembalut yang dibeli dan pembalut yang terbuat dari kain yang disebut dengan “duk”.

Namun pada saat penelitian diketahui bahwa mayoritas partisipan lebih memahami bahwa pengertian pembalut adalah bahan sekali pakai saat menstruasi. yang bisa dicuci namun tidak bisa dipakai lagi sesuai dengan teori pembalut sekali pakai merupakan pembalut yang tidak dapat digunakan kembali dan harus dibuang setelah digunakan (UNICEF 2017). Sedangkan untuk pembalut dari kain hanya 2 orang saja yang mengetahuinya dan hal ini berkaitan dengan adanya informasi yang didapat dari orangtuanya dan praktek langsung pemakaian duk tersebut.

Adanya perbedaan pengetahuan partisipan ini sesuai dengan teori pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2012). Saat ini telah beredar banyak produk pembalut yang dapat dibeli diwarung maupun toko. Sehingga remaja putri lebih mengenal pembalut yang hanya sekali pakai saja tanpa harus capek capek mencuci sampai bersih supaya bisa dipakai ulang.

Sedangkan untuk pembalut kain biasanya digunakan oleh perempuan yang lebih dewasa atau perempuan yang memutuskan memakai pembalut dari kain ini

karena faktor tahu dari dampak negatif pemakaian pembalut sekali pakai dan ada pula karena tidak faktor ekonomi dimana biasanya untuk pembalut kain tidak perlu dibeli tapi bisa dibuat sendiri.

Kecenderungan perempuan memakai pembalut sekali pakai karena pembalut memiliki kelebihan dibanding jenis pembalut lainnya yaitu

### **5.1.2 Pengalaman Pertama Kali Memakai Produk Sanitari/Pembalut**

Setiap perempuan yang mengalami haid atau *menarche* tentunya mengalami perbedaan pengalaman yang berbeda tentang pembalut. Dari wawancara yang dilakukan peneliti banyak kejadian lucu yang terungkap dari tiap tiap partisipan yang diwawancarai. Pengalaman partisipan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 pengalaman yaitu pengalaman fisik dan pengalaman situasional.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012).

Subtema pengalaman fisik pada penelitian ini merupakan pengalaman yang dirasakan partisipan pada saat memakai sanitari/pembalut. Dimana pengaruh pemakaian pembalut itu menyebabkan bagian fisik partisipan (selangkangan dan kemaluan) menjadi gatal dan lembab serta merasa ada yang mengganjal. Kategori inilah yang ditemukan peneliti dari partisipan yang diwawancarai.

Kategori merasa gatal dan lembab saat pemakaian sanitari/pembalut oleh partisipan kemungkinan disebabkan oleh dampak bahan yang dikandung pembalut yang dipakai yang menyebabkan iritasi pada kulit selangkangan partisipan.

Apalagi pada saat pertama kali dipakai pasti memerlukan adaptasi bagi partisipan saat menggunakannya, mulai dari rasa gatal pada selangkangan atau kemaluan karena timbulnya kelembapan akibat banyaknya darah yang menumpuk di pembalut

Dikutip dari CNN, kemungkinan munculnya iritasi ini didorong oleh beberapa kandungan yang ada di dalam pembalut sekali pakai, salah satunya aseton. Zat pelarut yang juga biasa digunakan untuk pembersih cat kuku ini memang berpotensi menyebabkan iritasi, dan bahkan dalam tingkatan yang lebih parah bisa mengganggu sistem reproduksi. Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Women's Voices for the Earth pada tahun 2014. Hasil riset menemukan adanya kandungan aseton serta bahan berbahaya lainnya seperti *styrene*, yang dikategorikan sebagai bahan kimia karsinogen pemicu kanker oleh WHO, *chloromethane* yang bisa menimbulkan efek negatif pada sistem saraf, serta *ethyl chloride* yang bisa menimbulkan gangguan otot dalam paparan konsentrasi tinggi. Meskipun jumlahnya bisa dibilang sedikit, tetap saja kandungan zat kimia tersebut terindikasi dapat merusak flora normal yang bertugas untuk menjaga keasaman organ intim. Padahal keasaman berfungsi untuk mencegah tumbuhnya kuman yang bisa menginfeksi organ intim.

Subtema pengalaman situasional partisipan penelitian ini terdiri dari kategori dimana partisipan merasa takut pembalutnya jatuh, malu saat memakainya dan was was orang lain mengetahui ia sedang memakai pembalut. Dari hasil wawancara partisipan diketahui bahwa seluruh partisipan saat pertama kali memakai sanitari/pembalut merasa takut pembalutnya jatuh. Hal ini dirasakan partisipan saat sedang buang air kecil/buang air besar. Selain itu partisipan juga saat diajari cara memakainya merasa malu walaupun ibunya yang mengajari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, CS (2016) dimana ketidaknyamanan situasional anak dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak nyaman ketika pertama kali menggunakan pembalut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di Kenya oleh Howard,P et al (2013) yang mengungkapkan bahwa pemakaian alternatif seperti pembalut, kain, atau kapas akan memberikan perasaan tidak nyaman untuk melakukan aktivitas seperti berjalan atau bermain.

Adanya pengalaman –pengalaman situasional yang dialami partisipan pada penelitian ini menurut asumsi peneliti adalah merupakan suatu hal yang wajar dan dialami oleh semua perempuan yang pertama kali mengalami menarche sehingga partisipan masih dalam tahap adaptasi atau pengenalan saat memakai pembalut.

### **5.1.3 Dukungan Orangtua Terhadap Penggunaan Sanitari/Pembalut**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 7 partisipan mengungkapkan bahwa orangtua dalam hal ini ibu merupakan sosok penting yang memberikan dukungan kepada partisipan berupa dukungan informational, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Banyak hal yang disampaikan ibu kepada partisipan saat menjalani ritual halangan.

Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga merupakan sikap dan perilaku penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumen, dan dukungan emosional sebagai bentuk dari perhatian. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk unsur yang membantu individu dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi.



Rels dan Sprecher dalam bukunya yang berjudul *Encyclopedia of Human Relationships* menyebutkan pernyataan schetter dan brooks yang menyatakan bahwa para peneliti membangun dukungan sosial dengan fungsi atau tipe yang berbeda yaitu sebagai sumber dukungan informational, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan informasional berhubungan dengan informasi, bimbingan atau nasehat sebagai bentuk dukungan dalam pemecahan masalah. Dukungan emosional berhubungan dengan tindakan mendengarkan, merasa empati dan memahami serta menunjukkan kasih sayang serta dukungan instrumental yang juga dikenal dengan *tangible support* yang mengacu pada penyediaan sumber daya material atau bantuan tindakan.

Dukungan informasional yang didapat partisipan pada penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewati, AI (2014) dimana pada penelitian ini dukungan informasional tentang segala hal yang berkaitan dengan menasche didapat partisipan dari ibu. Penelitian ini juga menunjukkan adanya dukungan emosional dari ibu dimana ibu mengingatkan agar partisipan jangan merasa takut saat memakai pembalut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Goel dan Kundan dimana pada isntitusi pendidikan Kota Rohtak yang juga melaporkan bahwa lebih dari setengah remaja membahas masalah menstruasi kepada ibu. Sebagai dukungan instrumental ibu pada remaja putri saat halangan didapat partisipan pada penelitian ini dengan adanya kesediaan ibu membelikan langsung pembalut dan menyuruh kakak membeli pembalut.

#### **5.1.4 Pengetahuan Tentang Sanitari/Pembalut**

Pengetahuan tentang sanitari/pembalut pada penelitian ini selain dari pengertian sanitari/pembalut yang sebelumnya telah dibahas, pada tema ini telah ditentukan subtema yaitu dampak penggunaan sanitari/pembalut dimana kategori

yang didapat dari subtema ini adalah remaja putri tidak mengetahui tentang dampak yang dapat diakibatkan oleh pemakaian sanitari/pembalut, remaja putri mengetahui dari tante dan ibu tentang dampak penggunaan sanitari/pembalut.

Selama menstruasi, kebersihan organ intim sangat penting dilakukan. Berbagai jenis pembalut tersedia, diantaranya yang paling populer adalah pembalut sekali pakai atau konvensional. Pembalut jenis ini diproduksi secara massal dengan bahan yang digunakan berasal dari kertas daur ulang melalui berbagai proses kimiawi dengan proses steril dan pemutihan. Kandungan berbahaya dalam pembalut sekali pakai terdiri dari klorin, dioxin, aditif petrokimia, dan serat sintesis (Joseph & Savitri, 2019). Permasalahan dari penggunaan pembalut sekali pakai mencakup masalah kesehatan dan lingkungan.

Masalah kesehatan yang diakibatkan dari penggunaan pembalut sekali pakai antara lain: infertil, masalah imun, malfungsi thyroid, serta berbagai jenis kanker (ovarium dan serviks) (WHO, 2016). Sampah pembalut sekali pakai memerlukan waktu 200 hingga 800 tahun untuk dapat terurai dalam tanah. Selain itu, jika dibuang ke sungai/ laut dapat membahayakan ekosistem dan hewan laut (Sasetyaningtyas, 2018).

Subtema pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan produk pembalut pada penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan partisipan yang diketahuinya tentang pembalut. Partisipan pada penelitian ini seluruhnya masih berusia remaja yang mana pengetahuannya tentang jenis pembalut masih sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman karena usianya yang masih muda dan lingkungan pergaulannya yang masih sebatas teman sepermainan, keluarga dekat dan teman sekolah saja. Sehingga tidak banyak informasi ia dapat tentang pembalut.

Banyaknya perempuan yang lebih memilih pembalut sekali pakai karena memiliki berbagai kelebihan dibanding jenis pembalut lainnya yaitu mudah didapat dan murah. Tak bisa dipungkiri, tak seperti pembalut kain, tampon, atau menstrual cup, pembalut sekali pakai sangat mudah didapatkan, mulai dari supermarket besar hingga warung-warung kecil. pembalut sekali pakai praktis, daya tamping lebih kuat. Demikian pula dengan seseorang yang baru pertama kali menggunakan sanitary, pengalamannya menggunakan berbagai merk sanitary yang berbeda memberikan pengalaman yang berbeda tentang kelebihan tiap-tiap sanitary yang ia pakai.

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2015), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Sama halnya dengan kategori yang membahas tentang sub tema kekurangan dan kelebihan pembalut pada sub tema produk sanitari/pembalut, kategori yang

didapat adalah dimana pengetahuan responden tentang produk sanitari/pembalut yang diketahui partisipan mayoritas adalah produk yang sering muncul di iklan televisi sehingga partisipan mengenal beberapa merk tersebut serta partisipan sering mengganti merk produk yang dipakai karena harus menyesuaikan ketersediaan produk yang biasa dijual di warung maupun toko. Namun karena banyaknya merk yang beredar tidak semua partisipan mengingat merk produk sanitari/pembalut yang ada saat ini.

Fakta dilapangan yang didapat penelitian tentang jenis produk sanitari/pembalut pada ke 7 partisipan adalah dimana partisipan mayoritas hanya mengetahui tentang produk pembalut sekali pakai. Walau partisipan mengetahui adanya pembalut kain yang biasa disebut dengan duk ternyata tidak satupun partisipan yang mengetahui tentang contoh merk produk dari pembalut kain yang sebenarnya banyak beredar dan dijual. Begitu pula dengan adanya tampon, menstrual cup serta panty liner. Hal ini berdasarkan dari wawancara mendalam, partisipan tidak familiar karna memang tidak pernah mendengar informasi tentang jenis pembalut tersebut.

#### **5.1.5 Upaya Menjaga Personal Hygine Saat Menstruasi**

Setiap perempuan termasuk remaja putri perlu menjaga kebersihan saat sedang menstruasi. Upaya yang dilakukan partisipan untuk menjaga personal hygiene saat menstruasi pada penelitian ini diidentifikasi dengan 3 subtema dimana subtema yang 1 adalah mengganti sanitari/pembalut . Kategori yang didapat pada sub tema ini adalah dimana partisipan akan mengganti pembalut lebih sering pada saat darah menstruasi masih deras yang biasanya terjadi diawal hari menstruasi datang. Selain itu penggantian pembalut oleh partisipan dilakukan

tergantung situasi yang dialami misalnya jika partisipan merasa tidak nyaman karna gatal, risih ataupun karna keadaan basah karena kena hujan dan lainnya.

Subtema ke 2 yaitu menjaga kebersihan tubuh mandi saat menstruasi. Partisipan pada penelitian ini menyatakan bahwa pada saat menstruasi dan saat tidak sedang menstruasi tidak ada perbedaan intensitas mandi partisipan. Jika pada saat tidak sedang mengalami menstruasi partisipan biasanya mandi 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari maka pada saat sedang menstruasi partisipan juga tetap mandi 2 kali sehari diwaktu yang sama pula. Yang menjadi beda adalah saat menstruasi partisipan durasi mandi menjadi lebih lama.

Subtema ke 3 adalah adanya pemahaman partisipan tentang manfaat personal hygiene saat menstruasi. Partisipan penelitian ini menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya menjaga kebersihan diri supaya tidak bau dan gatal. Selain itu menyatakan bahwa harus mengganti pembalut yang sudah penuh dan full agar darah menstruasi tidak tembus ke pakaian.

Perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008). Menurut Patricia (2005) personal hygiene menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan hygiene yang dapat dilakukan saat menstruasi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesejahteraan (Patricia, 2005).

Segala upaya personal hygiene pada penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, CS (2016) dimana pada penelitian partisipannya juga melakukan upaya personal hygiene saat menstruasi adalah dengan mandi dua kali sehari dan mengganti pembalut minimal tiga kali dalam sehari. Demikian pula pada penelitian Dewati, AI (2013) yang pada penelitian ini partisipan ini menyatakan bahwa intensitas mandinya selama menstruasi menjadi lebih sering dan mengganti pembalut lebih sering.

Upaya kebersihan diri yang dilakukan partisipan pada penelitian ini menggambarkan bahwa partisipan menyadari bahwa kebersihan penting dilakukan saat sedang menstruasi untuk menjaga kesehatan. Besarnya motivasi partisipan untuk membersihkan diri dikaitkan karena pengalaman yang dirasakan partisipan sebelumnya jika tidak menjaga kebersihan diri maka akan mempengaruhi rasa percaya diri partisipan saat berhadapan dengan orang banyak seperti teman-temannya dan anggota keluarga lainnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian berdasarkan pengalaman proses penelitian yang telah dilakukan diantaranya peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian belum berpengalaman dan masih belum optimal dalam melakukan penggalian informasi secara mendalam terhadap partisipan. Selain itu pengalaman seputar menstruasi dan penggunaan pembalut juga merupakan persoalan yang cukup sensitive untuk dibicarakan sehingga sepertinya partisipan tidak memberikan informasi yang sebenarnya dalam mengungkapkan pengalamannya dalam pemakaian pembalut. Hal ini pulalah yang mempengaruhi hasil penelitian ini dimana tidak banyak kategori informasi yang diungkapkan partisipan.

Peneliti juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan jurnal penelitian kualitatif yang berhubungan dengan pengalaman penggunaan sanitari/pembalut. Yang

mengakibatkan peneliti tidak mudah dalam menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Maka yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hal itu adalah dengan mencari jurnal jurnal yang berhubungan dengan kejadian menarche pada remaja putri serta jurnal jurnal lainnya yang meneliti tentang menstruasi pada perempuan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini mengeksplorasi pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitasi selama menstruasi pertama kali dimana partisipan memiliki pengalaman menjadi 2 pengalaman yaitu pengalaman fisik dimana pengalaman fisik pada penelitian ini merupakan pengalaman yang dirasakan partisipan pada saat memakai sanitasi/pembalut. Dimana pengaruh pemakaian pembalut itu menyebabkan bagian fisik partisipan (selangkangan dan kemaluan) menjadi gatal dan lembab serta merasa ada yang mengganjal serta pengalaman situasional. Serta pengalaman situasional dimana partisipan merasa takut pembalutnya jatuh, malu saat memakainya dan was was orang lain mengetahui ia sedang memakai pembalut. Selain itu partisipan juga merasa malu saat diajari cara memakainya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa orangtua dalam hal ini ibu merupakan sosok penting yang memberikan dukungan kepada partisipan berupa dukungan informational dimana ibu memberikan bimbingan atau nasehat sebagai bentuk dukungan dalam pemecahan masalah. Dukungan emosional berhubungan dengan tindakan mendengarkan, merasa empati dan memahami serta menunjukkan kasih sayang serta dukungan sebagai dukungan instrumental ibu pada remaja putri saat halangan didapat partisipan pada penelitian ini dengan adanya kesediaan ibu membelikan langsung pembalut.

Setiap perempuan termasuk remaja putri perlu menjaga kebersihan saat sedang menstruasi. Upaya yang dilakukan partisipan untuk menjaga personal



hygiene saat menstruasi pada penelitian ini yaitu mengganti sanitari/pembalut serta menjaga kebersihan tubuh mandi saat menstruasi, adanya pemahaman partisipan tentang manfaat personal hygiene saat menstruasi. Partisipan penelitian ini menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya menjaga kebersihan diri supaya tidak bau dan gatal. Selain itu menyatakan bahwa harus mengganti pembalut yang sudah penuh dan full agar darah menstruasi tidak tembus ke pakaian.

Upaya kebersihan diri yang dilakukan partisipan pada penelitian ini menggambarkan bahwa partisipan menyadari bahwa kebersihan penting dilakukan saat sedang menstruasi untuk menjaga kesehatan. Besarnya motivasi partisipan untuk membersihkan diri dikaitkan karena pengalaman yang dirasakan partisipan sebelumnya jika tidak menjaga kebersihan diri maka akan mempengaruhi rasa percaya diri partisipan saat berhadapan dengan orang banyak seperti teman-temannya dan anggota keluarga lainnya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis sanitari yang dapat digunakan perempuan ataupun remaja putri selain sanitari/pembalut sekali pakai yang lebih dominan dikenal dalam keseharian remaja putri yaitu adanya pembalut kain dengan berbagai jenis produk, tampon, menstrual cup dan pembalut herbal (panty liner).

Penelitian ini menjelaskan bahwa pembalut sekali pakai bukanlah pilihan terbaik bagi remaja putri sebagai bahan yang digunakan untuk menyerap darah disaat menstruasi karena berdasarkan kajian kesehatan pembalut sekali pakai dapat menimbulkan permasalahan mencakup masalah kesehatan dan lingkungan.

## **6.2 Saran**

### **1. Institusi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan menambah wawasan, mengembangkan kurikulum pembelajaran institusi keperawatan dan dapat

mengembangkan pembelajaran pada mahasiswa khususnya tentang pemakaian dan pemilihan pembalut yang aman dipakai.

## 2. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam memberikan informasi kesehatan tentang menstruasi dan pemilihan pembalut yang baik untuk kesehatan baik bagi remaja putri dan orangtua.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya. Untuk dapat memperluas karakteristik partisipan dengan mengeksplorasikan secara mendalam pengalaman perempuan terhadap penggunaan dan pemilihan pembalut saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ratna. (2015). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta :Salemba Medika.
- Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., & Harini, R. (2018). *Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan*. 2(1), 10– 18. <http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v2i1.888.g637>
- Anurogo, Dito & Wulandari, A (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*, CV Andi Offset, Jogjakarta.
- Afiyanti, Yati & Rachmawati, Imami Nur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- BPS. (2010). *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Indonesia*. <http://www.bps.go.id.booklet>.
- BKKBN. (2013). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press
- BKKBN. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI
- Ballys, E. (2017). *Menstrual hygiene management: policy brief. Sanitation and Hygiene Applied Research for Equity*, January, 1–11. [www.sharesearch.org](http://www.sharesearch.org)
- Belayneh, Mekuriaw. (2019). *Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study*. w BMC Public Health
- Cunningham. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri kelas iv,v,vi tentang menarche*.
- Dewi, S.R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish. Kementerian Kesehatan RI
- Davis et al., (2018). *Analyzing Differences between Online Learner Groups during the COVID-19 Pandemic through K-Prototype Clustering*. Journal of Data Analysis and Information Processing
- Dewati, AI. (2014). *Studi Fenomenologi Pengalaman Menarche Remaja putri Di RW 07 Kelurahan Cakung Jakarta Barat*. Skripsi. Program studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta
- Eswi, E H. H. (2012). *Menstrual Attitude and Knowledge among Egyptian. Female Adolescents*. Journal of American Science
- Friedman. (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Islamy, A dan Farida. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi. Pada Remaja Putri Tingkat III*. Jurnal Keperawatan Jiwa
- Joseph, N., & Savitri, T. (2019). *Pembalut Kain vs Pembalut Sekali Pakai, Mana yang Lebih Sehat?* helloSehat website: <https://hellosehat.com/hidupsehat/perawatan-kewanitaan/pembalut-kain-dan-pembalut-sekali-pakai/#gref>
- Kusuma, P. D. (2021). *Dukungan Ibu Dalam Menstrual Hygiene Pada Remaja Tunagrahita*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 12(2), 50–58. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.148>
- Kemenkes RI. (2019). *Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi Sma Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang*. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.129>

- Khatib, A., Adnani, S. S., & Sahputra, R. E. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas,
- Kartono, K. (2013). *Psikologi Wanita. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju. Jakarta.
- Kusmiran, E..(2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta. :SalembaMedika;
- Kemendes RI. (2010). *Data Riskesdas*. Kemendes RI
- Kim, K. M., & Choi, J. S. (2021). Female University Students' Menstrual-Hygiene Management And Factors Associated With Genitourinary-Tract Infections In Korea. *Women & Health*, 60(5), 559–569
- Lowdermilk, D, L., Perry Shannon E., Cashion Kitty. (2013). *Buku Keperawatan Maternitas* Edisi 8 – Buku 2, Penerjemah :dr. Felicia Sidartha & dr. Anesia Tania. Elsevier (Singapura) Pte Ltd. Salemba Medika Mansyur, Ahmed.M.S.A., Rezaul, Kari
- Lestari, N.M.S.D. (2013). *Pengaruh Dismenore pada Remaja. Dalam Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013*. Singaraja.
- Mason, Linda, Elizabeth Nyothach., Penelope A. Phillips Howard. (2013). „We Keep it Secret So No One Should Know“- A Qualitative Study to Explore Young Schoolgirls Attitudes and Experiences with Menstruation in Rural Western Kenya. [www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC3828248](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC3828248).
- Moerthiko. (1997). *Gangguan dan Kelainan Sex*. Solo: CV. Aneka
- Mubin, Nurul. (2018). *Semesta Keajaiban Wanita*. Jogjakarta: DIVA press.
- Mujahidah. (2020). *Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia pada Konsumen Pembalut Herbal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Indonesia,
- Mulastin, S. SiT, (2013). *Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Pekerja Di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Jurnal.
- Mubarak, I. Indrawati L, Susanto J. (2015). *Buku 1 Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta. Salemba Medika
- Mastina. (2017). *Psikologis Remaja Putri*. Bandung: Alfabeta.
- Lupton J.R. dan Turner, D., (2012). *Dietary Fiber. In Biochemical and Physiological Aspects of Human Nutrition*. London: WB Saunders Company.
- Notoatmodjo, S., (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, CS & Yuniarti, FA (2016). *Pengalaman Menarche Anak Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
- Ollen Burger, Jane C &Hellen A Moore. (2019). *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Pangesti, DN & Milindasari, P (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.55128/jkbh.v1i1.4>
- Prawirahardja, (2014). *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, A., & Misaroh, S.(2015). *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh. Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika;

- Praveena K.R; Sasikumar S .(2021). *Application Of Colliczzi's Method of data Analysis. Home /; Archives /; Vol. 21 No. 2.Medico-Legal Update /; Articles ... Authors*
- Putra, M. G. B. A. (2019). *Perilaku memilih produk pembalut wanita antara ibu dengan remaja putri ditinjau dari status pernikahan dan tingkat pendidikan. Journal Unair, 5(3), 1–16. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-03> Bagus, Perilaku Memilih Produk Pembalut Wanita.pdf*
- Pribakti B.(2015). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim. Panduan Praktis Kesehatan. Reproduksi Wanita. Edisi ke-1. Jakarta: Penerbit Buku CV Sagung Seto,*
- Patricia GB. (2016) . *Buku Ajar Keperawatan Gerontik . Jakarta : EGC.*
- Potter, A & Perry, A. (2012). *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, EGC, Jakarta.*
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2016). *Nursing Research Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Philadelphia Wolters Kluwer*
- Rosenthal, MS. (2016). *Revolusi Terapi Hormon. B-First. Yogyakarta.*
- Streubert, H., & Carpenter, D. (2013). *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Perspective (2nd ed.). Philadelphia, PA: Lippincott*
- Saparwati,M. (2012). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Di RSUD Ambarawa. Thesis. Magisster Ilmu Keperawatan. Jakarta.Universitas Indonesia*
- Sasetyaningtyas, D. (2018). *3 alasan kenapa kita harus stop menggunakan pembalut sekali pakai. from sustanation.id website:<https://sustanation.id/stopmenggunkan-pembalut-sekali-pakai>*
- Sida. (2016). *Menstrual Hygiene Management.<https://www.sida.se/en/publication/menstrual-hygiene-management-feb-2016>*
- Schoep et al. (2019). *Productivity loss due to menstruationrelated symptoms: a nationwide crosssectional survey among 32 748 women. Jurnal. BMJ Open*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.*
- Sharma, N., et al. 2013. *A Cross ectional Study Of Knowledge, Attitude And Practices Of Menstrual Hygiene Among Medical Students In North India., The Journal of Phytopharmacology*
- Susanti, AV. (2012).*Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini pada Remaja di SMP N 30 Semarang. Journal of Nutrition College. 1 (1) : 386-40. S*
- Suryani, R. (2015). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya (I). Jakarta: Salemba Medika.*
- Subhan Zaitunah,(2015). *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran. Jakarta: Prenadamedia Group.*
- Soetjningsih.(2014).*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta:Sagung. Seto.*
- Syah, M.(2013). *Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru , Bandung PT Remaja Rosdakarya .*
- Sherwood L. Human Physiology (2017).: *From Cells to Systems. 6th ed. Jakarta: EGC*
- Sugiyono. (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.*

- Sinha et al. (2011). *Adposity Measures And Menstrual Cycle :Do We Envisage A Relation?*. Journal Of Anthropologi.
- Torondel, B., Sinha, S., Mohanty, J. R., Swain, T., Sahoo, P., Panda, B., Nayak, A., Bara, M., Bilung, B., Cumming, O., Panigrahi, P., & Das, P. (2018). *Association between unhygienic menstrual management practices and prevalence of lower reproductive tract infections: A hospital-based cross-sectional study in Odisha, India*. BMC Infectious Diseases
- Tarwoto, Wartolah(2015). *Kebutuhan dasar dalam personal hygiene Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Medik
- UNICEF. (2017). *Managemen Kebersihan Menstruasi Indonesia*. Jakarta. UNICEF Indonesia
- William Wiersma (1986). *Research Methods in Education: An Introduction*. Publisher: Boston
- Wurji. (2010). *Menstruasi Remaja*. <http://sits.Kespro.info/Menstruasi.htm>
- Wirenviona, R., & Riris, A. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press
- WHO. (2016). *Dioxins and their effects on human health*. website: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/dioxins-and-their-effects-onhuman-health>
- WHO. (2015). *World health statistics*: World Health Organization.
- Wiknjosastro H.(2015). *Ilmu Kebidanan*.Jakarta: Yayasan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yumaeroh, F., & Susanti, D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP N 1 Gamping* (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)
- Zamani, I. S., Husna, L. A., & Yulianingtyas, A. (2019). *Pembalut Wanita Ramah Lingkungan Dan Beretika*. *Prosiding Elektronik (e-Proceedings) PIMNAS*, 1–5.

## **PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.  
Calon Responden Penelitian  
Di Kelurahan Ujung Padang

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswi Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Program Studi Ilmu Kesperawatan Program Sarjana :

Nama : Karina Rizky Amelia

NIM : 18010040

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Kelurahan Ujung Padang Di Kota Padangsidempuan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman perempuan dalam menggunakan produk sanitary saat menstruasimelalui wawancara langsung. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara akan dijamin dan tidak disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang yang disediakan peneliti. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
(Informed Consent)**

Setelah dijelaskan mengenai penelitian ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Saudari Karina Rizky Amelia, mahasiswi Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi Kelurahan Ujung Padang Di Kota Padangsidempuan”.

Marancar,

Responden



## **PANDUAN WAWANCARA**

### **PENGALAMAN PEREMPUAN DALAM MENGGUNAKAN PRODUK SANITARI/PEMBALUT SELAMA MENSTRUASI KELURAHAN UJUNG PADANG DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama Partisipan (Samaran) :  
Status :  
Hari/Tanggal :  
Waktu wawancara :

#### **Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang sanitari/pembalut?
2. Coba ceritakan pengalaman pertama kali pada saat anda menggunakan produk sanitari.
3. Apakah orangtua anda sebelumnya sudah mengetahui apa saja jenis sanitari/pembalut?
4. Apakah anda sebelumnya sudah mengetahui apa saja jenis sanitary/pembalut
  - a. Apakah anda mengetahui dampak menggunakan sanitary/pembalut
  - b. Apakah anda mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap produk sanitari
  - c. Apakah anda mengetahui apa saja produk sanitari/pembalut
5. Bagaimanakah perawatan diri anda saat menstruasi?
  - a. Berapa kali anda mengganti pembalut saat menstruasi?
  - b. Berapa kali anda membersihkan diri (mandi) saat menstruasi?
  - c. Apakah anda memahami tentang kebersihan saat menstruasi?

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Transkrip wawancara ke 1

Nama partisipan : SN

Umur : 13 tahun

Pekerjaan : pelajar

Hari : 1 juli 2022

Waktu wawancara : 10.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan dek nama kak karina dari universitas aufa royhan kota padang sidimpuan, kalau boleh tau nama adek siapa kak ?

Partisipan : nama saya sakina kak ( tersenyum )

Peneliti :oh ia sakina kalau boleh kakak tau kina umur berapa dek ?

Partisipan : umur kina 13 tahun kak e ( sambil tersenyum )

Peneliti : oh ia sakina kaka kan disini ingin mewawancarai sakina apakah sakina bersedia kaka wawamcarai dek ?

Partisipan : bersedia kak

Peneliti : nah karena adek bersedia kaka wawancarai nah sakina yanda tandangani sakina la disini dek ( peneliti memberikan selebar kertas persetujuan partisipan )

(Partisipan menandatangani surat persetujuan sambil tersenyum dan sambil minum air mineral )

Peneliti : nah baik kina kaka mulai la ya dek wawancara nya, nah kina kan udah menstruasi kan dek? Jadi tau nya kina apa itu pembalut itu dek ?

Partisipan : udah kak udah halangan nya kina kaka baru beberapa waktu yang lalu kak , apa ya kaka itukan kita pake yang waktu halangan kan kaka supaya gak tembus ke pakean kan kaka ?

Peneliti: nah ia dek itulah pembalut itu dek, nah kan kina udah halangan gimana la pengalaman pertama kali kina waktu pakai pembalut itu dek ntah langsung nyaman nya kan dek ( sambil tersenyum)

Partisipan : mula mula nya lucu tong kak kurasa, kaya nano nano rasa nya kak pertama kali pake pembalut aku takut aku jatuh di jalan waktu di pake kaka

Peneliti: jadi waktu pertama pake pembalut yang gimana la kau dek ?

Partisipan : pakai yang sekali pakai itu kk yang tinggal buang itu kak

Peneliti : o gitu dek, jadi dek waktu pertama halangan kau di ajari uwak itu nya dek tentang pembalut?

Partisipan: ialah kaka di ajarin mama kak mulai dari cara pake nya kek mana nyuci nya dimana harus di buang, pokok nya di ajarin mama la kak. Terus aku kan mulanya malu kak ,malu sendiri kalo orang tahu aku halangan kak terus kata mama gak usah malu pake pembalut aja gak nya tahu itu orang kata mama kak.

Peneliti: oh gitu dek , jadi dek sebelum nya udah mengetahui apa saja jenis jenis pembalut itu dek ?

Partisipan: gak taulah kak... kan gak pernah ku pake awal awaalnya,ada rupa nya dampak nya itu kak?(balik bertanya kepada peneliti ) tapi memang waktu pertama kali haid gak di bolehkan mama pake pembalut, mula mulanya dikasih mama aku kain sobekan baju bekas kak untuk duk kata mama kak heran aku kak soalnya yang kutahu pembalut itu cuman di jual di warung aja, rupa nya ada juga buatan sendiri(tertawa)

Peneliti : o gitu dek jadi udah tau la adek apa saja dan kekurangan pembalut itu dek ?

Partisipan : kalo pembalut yang biasa itu cepat full kak di hari pertama sampai ke tiga hari halangan jadi kadang kadang aku pakai pembalut yang panjang kak

Peneliti : sakina udah tau dek apa aja itu produk atau jenis oembalut dek ?

Partisipan : kan aku beli nya seringan di lopo kak banyak itu merek pembalut di jual kak kaya ada charm ada softex ada lorier kak udah la gak hapaal ku kak semua kak ( tertawa )

Peneliti: jadi kina berapa kali nya kina mengganti pembalut dek dalam satu hari ?

Partisipan : gak sama kak kalo hari pertama biasanya 3 kali sehari kak kan kalo aku sering deras kaka dia di hari pertama kalo pagi kaka dia siang ku ganti kadang sore dan mau tidur ku ganti kak kalo gak betah aku kak

Peneliti : o gitu dek o kalo mandi selama halangan berapa kali kina dek ?

Partisipan ? biasa aja kak... 2 kali sehari mandi pagi dan sore kak

Peneliti: apakah kina tau dek tentang kebersihan selama halangan dek ?

Partisipan: ia kaka kata mama kalo gak bersih waktu bersihkan darah halangan kita bisa kotor bakteri nya kemana mana bau nya lagi kata mama kaka

Peneliti : o begitu dek, nah kina wawancara kita hari ini selesai sampai disini dek terimakasih ya dek kalau misal nya nanti kaka mau mewawancarai kina mau nya kina dek ?

Partisipan : sama sama kak mau kok kak ( tersenyum )

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

## TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara ke 2

Nama partisipan : FR

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : pelajar

Hari : 10 juli 2022

Waktu wawancara : 16.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan dek nama kak karina dari universitas aufa royhan kota padang sidimpuan, kalau boleh tau nama adek siapa kak ?

Partisipan : nama saya fira kak ( tersenyum )

Peneliti :oh ia sakina kalau boleh kakak tau fira umur berapa dek ?

Partisipan : umur kina 17 tahun kak e ( sambil tersenyum )

Peneliti : oh ia fira kaka kan disini ingin mewawancarai fira apakah fira bersedia kaka wawancarai dek ?

Partisipan : bersedia kak

Peneliti : nah karena adek bersedia kaka wawancarai nah fira yanda tandangani sakina la disini dek ( peneliti memberikan selebar kertas persetujuan partisipan )

Peneliti : nah kita mulai ya dek wawancara nya, nah fira kan sudah halangan kan dek jadi sudah tau nya fira apa itu pembalut dek ?

Partisipan : sudah kak halangan waktu semasa sd la kak ( partisipan terlihat bingung ingin menjawab apa ) pembalut itu bahan yang kita pakai sebagai alas di celana dalam kakak sewaktu halangan biar gak tembus ke celana kita ..... iakan kak ( tertawa )

Peneliti : ia dek, nah gimana pengalaman adek waktu pemakaian pembalut waktu pertama kali halangan dek ?

Partisipan : apa ya kaka dulu waktu pertama kali gatal kak dia rasa nya kaya lembab gitu dia kak pokok nya gak nyaman la dia kak

Peneliti : o gitu nys dek gak nyaman dia dek, jadi dek dulu ada di ajarin etek itu kau dek tentang pembalut ?

Partisipan : iya kak .. ku kasih tau mama kalo pertama kali nya aku halangan kan kak baru di ajari mama la aku kak pake kain bekas yang bersih kak gak boleh pake pembalut kak yang di beli bagus nya pakai kain aja kata mama kak, tapi sekarang aku udah pake pembalut yang sekali pake itu kak kalo kesekolah boleh

di pakai pembalut mama yang belikan kak pula nya aku malu beli nya kak ( tersenyum )

Peneliti : pulak nya gitu pula ya dek, jadi de sebelum nya udah tau fira apa saja jenis dari pembalut itu dek ?

Partisipan : pertama kali enggak tau kak tapi karena sering liat iklan di tv jadi tau apa aja jenis jenis pembalut dan merek nya juga kak

Peneliti : kalo kekurangan dan kelebihan pembalut itu udah tau fira ?

Partisipan : kalo pembalut yang biasa biasa nya gampang tembus kak kalo pembalut yang panjang itu kaan lebar dia lebih aman dan lebar kak dia ( tersenyum )

Peneliti : jadi berapa kali fira mengganti pembalut dek selama halangan dek ?

Partisipan : tergantung la tong kak dia hari pertama kan beda sama hari berikut nya kak kadang kalo ujan kita basah ya terpaksa di ganti pembalut nya kak

Peneliti : o begitu nya dek kalo membersihkan diri berapa kali dek kaya mandi gitu dek?

Partisipan : 2 kali satu hari kaka seperti biasa kak

Peneliti : jadi udah tau la fira kebersihan saat halangan dek ?

Partisipan : harus bersihla kak kalo jorok nanti kena penyakit kulit pula kak

Peneliti : o begitu dek, nah fira wawancara kita hari ini selesai sampai disini dek terimakasih ya dek kalau misal nya nanti kaka mau mewawancarai fira mau nya fira dek ?

Partisipan : sama sama kak mau kok kak ( tersenyum )

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3

Nama partisipan : SNA

Umur : 18 tahun

Pekerjaan : mahasiswa

Hari : 14 juli 2022

Waktu wawancara : 19.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan dek nama kak karina dari universitas aufa royhan kota padang sidempuan, kalau boleh tau nama kamu siapa dek ?

Partisipan : nama saya sintya kak ( tersenyum )

Peneliti : oh kaka panggil tya boleh dek? ( tersenyum ke partisipan )

Partisipan : boleh kaka ( tersenyum )

Peneliti : kalau boleh tau tya umur nya berapa sekarang ?

Partisipan : kalau tya umur 18 tahun kak

Peneliti : o 18tahun dek, oh ia tya kaka kan disini ingin mewancarai tya apakah tya setuju dek untuk kaka wawancarai ?

Partisipan : setuju kaka, wawancara tentang apa rupa kak ?

Peneliti : nah karena tya sudah setuju sekarang tya tanda tangani di selmbar ini ya dek, ( sambil memberikan surat persetujuan menjadi partisipan ), tentang pembalut dek yang mau kak wawancarai ini

Partisipan : o gitu kaka ( sambil tanda tangan )

Peneliti : nah karena tya sudah setuju kaka mulai ya dek. Kan tya sudah halangan, nih jadi udah tau nya tya apa itu pembalut dek?

Partisipan: pembalut .... apa ya ...ooooo bahan yang di beli di warung yang kita pakai pas halangan kan kalau halangan ada darah nya itulah guna nya menyerap darah itu kak

Peneliti :o gitu dek, jadi dek pengalaman pertama kali memakai pembalut itu gimana la dek ?

Partisipan : jadi pertama kali perasaan nya gak nyaman seperti ada yang mengganjal di celana kita kaka ( tertawa ) jadi waswas kalau pakai pembalut kak

Peneliti : gitu pula ya tya, dulu orang ua ada la yang pernah mengajarkan tentang pembalut ini sama tya dek ?

Partisipan: iya kak dulu kata mama ngasih tau kalau harus di ganti pembalut kalau sudah penuh biar gak becek, biar gak tembus ke rok kalo pas kita ke sekolah, kan jorok nampak orang tong kalau tembus ke celana gak kebayang kan kak bagaimana malu nya ( tertawa )

Peneliti ( tertawa ) dulu tya sudah tau dek dampak menggunakan pembalut dek ?

Partisipan : gak tau kak

Peneliti : kalau kelebihan dan kekurangan pembalut tau tya dek ?

Partisipan : karena sudah sering mengganti merek pembalut yang di pakai jadi tau tya kak perbedaan mana yang lebih enak di pakai dan lebih nyaman di pakai kak

Peneliti : jadi dek tya dah tau apa aja jenis jenis pembalut yang ada dek ?

Partisipan : tahu kak ... macam macam la merek pembalut itu kak ( tersenyum )

Peneliti : ( tersenyum ) kalau mengganti pembalut berapa kali sehari tya ?

Peneliti : sering juga kak aku gak merasa nyaman kalo dah merasa becek ya ku ganti lah pokok nya tergantung situasi jugakak

Peneliti : jadi kalau membersihkan diri selama halangan berap kali dek kaya mandi gitu tya ?

Peneliti : mandi pagi dan sore aja kak

Peneliti : jadi udah tau la tya apa aja menjaga kebersihan saat halangan tya ?

Partisipan : iya tong kak kalo gak bersih pula nya nanti mau itu bau gatal kan lagian udah dirasakan juga kak jadi ada pengalaman juga kak

Peneliti : o begitu de ( tersenyum ) nah tya wawancara kita hari ini selesai sampai disini dek terimakasih ya dek kalau misal nya nanti kaka mau mewawancarai tya mau nya tya dek ?

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4

Nama partisipan : SR

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : pelajar

Hari : 15 juli 2022

Waktu wawancara : 17.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan dek nama kak karina dari universitas aufa royhan kota padang sidempuan, kalau boleh tau nama adek siapa ?

Partisipan : nama saya sri kak ( tersenyum )

Peneliti : oh ia sakina kalau boleh kakak tau sri umur berapa dek ?

Partisipan : umur 17 tahun kak

Peneliti : oh ia sri kaka kan disini ingin mewawancarai sri apakah sri bersedia kaka wawancarai dek ?

Partisipan : bersedia kak

Peneliti : nah karena sri bersedia kaka wawancarai nah sri tanda tandangani sri la disini dek ( peneliti memberikan selembur kertas persetujuan partisipan)

Peneliti : nah baik sri kaka mulai la ya dek wawancara nya, nah sri kan udah menstruasi kan dek? Jadi tau nya sri apa itu pembalut itu dek ?

Partisipan : apaya kak ..... ?( berfikir ) itu kaen atau softex sebagai alas sewaktu halangan yang menyerap darah halangan kita kak

Peneliti : o begitu dek jadi dek bagaimana pengalaman sri waktu pertama kali halangan dek ?

Partisipan : yang banyaan kurasa gak enak nya,,, gatal kak kalo sudah ful gak ganti taulah kak kan mungkin karena sudah lembab itu makanya gatal mana cara pake nya gak tau di awalnya, bingung cara memakai nya mau tanya sama kaka tapi malu

Peneliti : o gitu sri jadi dulu tante ada mengajarkan tentang pembalut sma sri ?

Partisipan : iya di ajarin mama. Kan aku gak tau bingung mana sebelah atas mana sebelah bawah ( sambil tertawa ), teruus di praktekkan mama lah kek mana cara pasang nya di celana kita



Peneliti : kalo sri udah tau apa aja jeni jenis dari pembalut itu sri ?

Partisipan : kemaren tau nya dari tante yang bidan ,, dialah yang gasih tahu kalau sebenar nya itu ada dampak negativ nya

Peneliti : berarti sri sudah tau dong apa saja kelebihan dan kekurangan pembalut ?

Partisipan: tahu nya cuman produk yang di pakai aja kan merek pembalut dan jenis pembalut itu ada banyak cuman saya biasa nya beli merek apa yang ada di warung aja jadu merek yang pernah saya pakailah yang saya tau kekurangan sama kelebihan nya

Peneliti: jadi sri berapa kali sehari mengganti pembalut ?

Partisipan : kalau hari pertama dapat kan biasanya deras haid nya 4kali sehari tergantung situasi la kaloo dah merasa sudah full ya di ganti lah tapi biasanya 3-4 kali. Tapi setelah itu sampai hari ke 7 bisanya cuman 2 kali sehari aja

Peneliti: o begitu sri kalau membersihkan diri saat halangan berapakali sri kaya mandi gitu ?

Partisipan : biasalah 2kali satu hari cuman jadi lama mandinnya kura

Peneliti: berarti udah tau sri tentang menjaga kebersihan selama halangan ?

Partisipan : kalau kita halangan kita harus bersih rajin membersihkan area kemalua ( sering cebook ) dan mengganti pembalut kita kalo sudah full biar hga menimbulkan penyakit sama kita

Peneliti : o begitu sri ( tersenyum ) nah sri wawancara kita hari ini selesai sampai disini dek terimakasih ya dek kalau misal nya nanti kaka mau mewawancarai sri mau nya sri dek ?

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum)

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5

Nama partisipan : SR LA

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : pelajar

Hari : 16 juli 2022

Waktu wawancara : 14.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan nama saya karina dari universitas aufa royhan kota padang sidimpuan, kalau boleh tau nama kak siapa ?

Partisipan : nama saya lijah panggil lijah kan lebih tua kakak ( tersenyum )

Peneliti : oh ia lijah kalau boleh karina tau lijah umur berapa?

Partisipan : umur 20 tahun

Peneliti : oh ia lijah karina kan disini ingin mewawancarai lijah apakah lijah bersedia karina wawancarai ?

Partisipan : bersedia kok ( tersenyum )

Peneliti : nah karena lijah bersedia kaka wawancarai nah lijah tanda tandangani lijah la disini ( peneliti memberikan selebar kertas persetujuan partisipan).

Peneliti : nah baik lijah karina mulai la ya wawancara nya, nah lijah kan udah menstruasi kan ? Jadi tau nya lijah apa itu pembalut itu ?

Partisipan : kan kalo kita sedang mens.... ada itu keluar darah jadi di celana kita itu kita bikin pembalut kan darah nya gak kena ke pakean kita.

Peneliti : o begitu lijah jadi bagaimana pengalaman lijah waktu pertama kali halangan ?

Partisipan : jadi waktu pertama kali halangan mamak yang nyuruh beli softex di warung pas di pake, memang betul darah mens nya di tampung di pembalut itu cuman lama lama gatal pokok nya gak nyaman lah apalagi kalo ga terus kita ganti risih kali dia rasanya

Peneliti : o gitu memang kadang risih kan lijah kalo jarang kita ganti, nah jadi ante itu sering la itu dulu mengajari pembalut sama mu lijah ?

Partisipan : iya pas aku kasih tau aku halangan mama suruh pakai softex terus di kasih nampak mama masangkan nya ke cd kan aku punya kaka pertama tama dapat halangan mama nyuruh kakak belikan aku softeks ke warung

Peneliti : ( mendengarkan sambil mengangguk kan kepala ) jadi lijah udah tau apa dampak menggunakan pembalut ?

Partisipan: gak tau cuman pas halangan pertama kali d kasih tau mam supaya mengganti pembalut kalo sudah penuh karenadampak nya bagi kesehatan kulit kita jadi iritasi

Peneliti : nah kalo jenis jenis pembalut udah tau lijah ?

Partisipan : ya tau karena sering ganti merek pembalut jadi tau bedanya juga sering lihat di iklan tv

Peneliti: jadi lijah kalo misal nya mengganti pembalut berapa kali sehari ?

Partisipan : kalo aku tergantung situasi biasanya kalo menstruasi diawal mau 3 sampai 4 kali tapi biasanya habis itu cuman 2 kali sehari nya

Peneliti: o begitu nya lijah jadi kalau misal nya membersihkan diri selama menstruasi berapa kali lijah kaya mandi gitu ?

Partisipan : biasa 2 kali sehari kaang kalotembus ke celana atau rok mau 3 kali

Peneliti: berarti udah paham lijah tentang kebersihan saat menstruasi ?

Partisipan : ya harus bersihlah kan karena kalo jorok bisa bikin kemaluan kita jadi gatal lembab tambah bau kali nanti ( tersenyum )

Peneliti : o begitu lijah ( tersenyum ) nah lijah wawancara kita hari ini selesai sampai disini terimakasih ya kalau misal nya nanti karina mau mewawancarai lijah mau nya lijah itu ?

Partisipan : mau karina kabari aja aku kapan bisa mu saolnya aku juga libur nya kerja kan jadi ada waktu

Peneliti : oke lijah terimakasih ya ( tersenyum )

Partisipan : sama sama karina ( tersenyum )

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 6

Nama Partisipan (Samaran) : LS

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Belum Kerja

Hari/Tanggal : 04 Juli 2022

Waktu wawancara : 17.00

Peneliti : assalamualaikum ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan nama saya karina dari universitas aufa royhan kota padang sidimpuan, kalau boleh tau nama kak siapa ?

Partisipan : lisna kak

Peneliti : oh ia lisna, sekarang lisna umurnya berapa ya

Partisipan : umur 20 tahun

Peneliti: Sudah kerja dek? Atau masih kuliah?

Partisipan : enggak kak..masih nganggur bayaaa

Peneliti : gini dek..kakak mau izin wawancara kamu,karna kan sedang penelitian skripsi, bolehnya lia jadi partisipan kk kan ?

Partisipan : oh iya kak..ga papa

Peneliti : Tapi tolonglah dek..tandatanganan dulu lembar persetujuan dan informed consent kk ini ya dek. ( peneliti memberikan selembar kertas persetujuan partisipan).

Peneliti : ok dek.. ada beberapa pertanyaan yang mau kakak sampaikan, tolong dijawab yang jujur ya dek..ga usah malu-malu...lisna ceritakan saja kekmana yang sebenarnya

Partisipan :iya kak e... apalah pertanyaannya

Peneliti : sebagai perempuan,lisna pasti sudah menstruasi kan. Jadi kk mau tanya lisna tau ga apa itu pembalut?

Partisipan : eeeee...pembalut adalah...bahan yang dipakai sebagai pelapis dan meresap darah sewaktu halangan yang diletakkan ke celana kita....CD maksudnya.

Peneliti : Trus bisa ga lisna ceritain kekmana pengalaman sewaktu pertama sekali memakai pembalut

Partisipan : (tertawa)....yang lucuan kak...kayaknya perasaannya risih karna ada yang mengganjal..kakaklah pulanya..ada benda lain yang diletakkan di CD kita....

Peneliti : (ikut tertawa)...trus...ada yang ngajari lisna makenya?...orangtua lisna misalnya?

Partisipan :Iya lah...mama ngajarin cara memasang pembalut ke celana dalam karna masih bingung aku kek mana makenya... baru abis itu kalo kita sedang diluar rumah mama selalu ingatin kalo mengganti pembalut, pembalut bekasnya jangan dibuang sembarangan karena itu bahaya...itu bisa mengundang jin dan menjilati pembalut kita itu.

Peneliti : O gitu ya .. jadi mama wwanti wanti juga sama lisna ya. Ga boleh buang pembalut sembarangan. Tapi kan pembalut itu banyak macam dek...ga semua main buang. Teringatnya lisna tau ga apa saja jenis pembalut itu ?

Partisipan : Belum...tapi setelah halangan..sudah tahu setelah halanagan

Peneliti : Trus lisna tau ga dampak apa saja yang bisa terjadi kalo kita pakai pembalut?

Partisipan : dampaknya?...mula mulanya ga tahu....Cuma kan karna sudah dipelajari di sekolah jadi tahu. Sebenarnya bisa meyebabkan penyakit terutama kalau kita ga mengganti pambalut yang sudah penuh maka akan menyebarkan bakteri ke organ kemaluan kita...lagian kan pembalut itu ada bahan kimianya....mau tak mau pasti akan ada bahayanya.

Peneliti: intinya lisna sekarang sudah tau kan.. makanya kalo sudah tahu nanti kalau memakai pembalut lisna harus rajin mengganti pembalut karna kan pembalut itu beda beda. Setiap pembalut pasti ada kekurangannya dan kelebihanannya. Ngomong-ngomong lisna tau apa saja kelebihan dan kekurangan pembalut yang biasa lisna pakai?

Partisipan : tahu....kalo misalnya eee.. kita pakai yang biasa yang kecil...lebih sering kita ganti...lebih rutin kita ganti... ada yang versi panjang yang malam .....itu bisa 2 kali diganti

Peneliti : (tersenyum)..kayaknya lisna suka ganti ganti merk pembalut ya..tau lisna bedanya soalnya (tertawa)

Partisipan : (ikut tertawa)...cemana ga tau kak...kan aku kalo beli pembalut di warung..jadi kan kadang gada merk yag biasa dipake..adanya merk yang lain. Nah itulah jadinya kak yang dibeli

Peneliti : Kalo gitu lisna taulah apa saja produk pembalut itu dek...merk dan jenisnya

Partisipan : Tahu ...kak...tapi sebagian dah..ga hapal aku semua kak

Peneliti : Kali pas halangan kan biasanya sering itu merasa ga enak..merasa bau atau apalah...pastinya lisna juga kek gitu kan...jadi cemanalah perawatan diri lisna kalo pas halangan dek? Biasanya berapa kali lisna ganti pembalut ?

Partisipan : ga sama kak...beda-beda pas deras sering..kalo ga lagi biasanya Cuma 2 kali ganti.

Peneliti : iya kan..karna kadang datang nya deras kadang ngga pulaknya ...jadi berapa kali lisna mandi kalopas menstruasi...ada ga bedanya sama kalolagi ga menstruasi?

Partisipan : Sama kayak pas waktu ga halangan kak..2 kali

Peneliti : oo gitu...pagi aja sama sore aja ya...sebenarnya bolak balek mandi juga bikin kita ribet ya..asal kita rajin ganti pembalut pasti akan bersih ya kan..Trus lisna paham ga kebersihan saat menstruasi itu bagaimana.

Partisipan : Iya tau kak...kebersihan pas menstruasi itu menurut aku...(berfikir) kalau pas menstruasi kita harus mengganti pembalut kalo sudah full biar ga tembus ke pakaian kita. Trus biar gabau juga dirasa orang lain kan.

Peneliti : intinya kebersihan diri kita sangat berpengaruh ya dengan kesehatan kita yak an...karena kalo kita malas pastinya yang rugi kan kita sendiri ..karna yang merasakan juga kita sendiri. Terimakasih ya dek..untuk bersedia kk wawancarai?

Partisipan : Iya kak...

Peneliti : Jangan khawatir..identitas lisna tidak akan terupload karna kk buat inisial aja dek...terimakasih sekali lagi ya dek...(menyalam partisipan)

Partisipan : Sama sama kak Karin..semoga lancar penelitiannya ya kak (menyalam kembali)

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 7

Nama Partisipan (Samaran) : CM  
Umur : 17 Tahun  
Pekerjaan : Pelajar  
Hari/Tanggal : 04 Juli 2022  
Waktu wawancara : 17.00

Peneliti : assalamualaikum dek ( tersenyum )

Partisipan : waalaikumsalam ( tersenyum )

Peneliti : perkenalkan nama saya karina dari universitas aufa royhan kota padang sidempuan.

Partisipan : Iya kak..kenapa kak? (tersenyum)

Peneliti : Gini dek..kakak mau izin wawancara untuk penelitian kakak ...boleh dek?

Partisipan : ooo....wawancara tentang apa kak... ga yang aneh aneh kan pertanyaannya:

Peneliti : Ga lho dek...ini tentang pengalamab pertama kali memakai pembalut. Ngomong ngomong namanya siapa dek?

Partisipan : Cinta kak..Cinta Mutia kak ee..

Peneliti : Masih sekolah dek...umurnya dek dah berapa...udah kelas berapa sekarang?

Partisipan : Udah 17 tahun kak...masih kak kelas 3 SMA ...SMA 5 (tersenyum)

Peneliti : Sebelum kk wawancara bolehlah cinta..tandatangan dulu lembar persetujuan dan informed consent kk ini ya dek. ( peneliti memberikan selebar kertas persetujuan partisipan).

Peneliti : Cinta....menurut cinta pembalut itu apa sih?

Partisipan :hmm..... kalo pas kita halangan lho kak di CD kita....ituu...alas atau bahan yang dipakai perempuan sewaktu halangan yang berguna untuk menyerap darah halangan kita

Peneliti : Halangan pertam cinta kapan datangnya dek...coba cita ceratain pengalaman sewaktu pertama sekali memakai pembalut

Partisipan : Wih...pengalamannya....dulu pertama-tamanya aku merasa risih dan sakit karna ada yang mengganjal...mungkin karna baru pake itu ya kak.. (tertawa).

Peneliti : (ikut tertawa) iya memang rata rata kek gitu...apalagi kalo pake duk yak an...oh ya jadi yang ngajarin cinta pake pembalut mama atau siapa?

Partisipan : waktu itu langsung kami beli pembalut ke indomaret...dibeli mamaku satu bungkus besar....kata mama ada panduan pakanya di bungkusnya.tapi diajarin juganya dah sama mama...

Peneliti : oo maksudnya kemaren pas pertama kali langsung belanja pembalut gitu ya (tertawa)

Partisipan : iya kak...

Peneliti : Berarti sekarang cinta tau lah ya apa saja pembalut itu.

Partisipan : Macam macam kak...ga hapal aku (tertawa)

Peneliti : Kalo dampak pemakaian pembalut ..taunya cinta itu? apa yang cinta tahu..

Partisipan : Ga....kakak yang kasih tau kalo sudah full cepat ganti biar ga iritasi..baru mama bilang kalu buang pembalut ke WC bisa bikin pembuangan tumpat....makanya pembalutnya di bawa bawa kalau kita sedang diluar rumah

Peneliti: jadi kalo sekolah cinta bawa stok pembalut ya(tersenyum)

Partisipan: iya kak...kan disekolah mana jual itu dikantin...susah kak..takut banjir pula ke rok..kalo ga diganti

Peneliti : Nah pembalut kan fungsinya sangat penting..Tapi dibalik itu ada kelebihan dan kekurangan setiap pembalut. Bisa cinta kasih tau apa saja itu?

Partisipan : Ya tahu...Cuma yang kutahu pembalut yang sering kupakelah....

Peneliti : Berarti cinta sering ganti merk pembalut ya...berarti tahulah apa saja merknya

Partisipan : Tahu....aku kan sering dibawa mama ke indomaret..banyak merk pembalut disitu....(berfikir mengingat merknya)..ada softex, charm, laurier, ga hapal lagi aku kak..tapi aku tahu Cuma lupa aja ..pulaknya kan banyak merknya (tersenyum)

Peneliti : Trus dek...kekmana praktek perawatan kebersihan diri cinta kalo pas menstruasi. Berapa kali ganti pembalut dalam satu hari.

Partisipan : biasanya kalo deras mau itu 3 kali

Peneliti: Jadi kalo pas mau ganti pembalut...kamu mandi ga? Atau sekedar ganti aja

Partisipan: Gacek aja kak...



Peneliti : Jadi berapa kali cinta mandi kalo pas menstruasi ?

Partisipan : 2 kali kak..kayak biasanya..pagi sama sore aja

Peneliti : Berarti kalo gitu sudah fahamlah cinta maksud dari perawatan diri itu kan. Cinta tahu ga bagaimana pemahaman kebersihan diri saat menstruasi itu ?

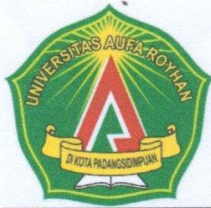
Partisipan : Paham...eeee...karna kalo kita ga bersih...oooo.jadi gatal nanti.

Peneliti : Jadi kayak gitulah ya dek...terimakasih sudah menjadi partisipan kakak...maaf mengganggu cinta

Partisipan : Iya ga papa kak

Peneliti : terimakasih sekali lagi ya dek..assalamualaikum

Partisipan : Waalaikum salam kak karina (tersenyum)



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 035/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022 Padangsidempuan, 19 Januari 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Lurah Ujung Padang  
Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

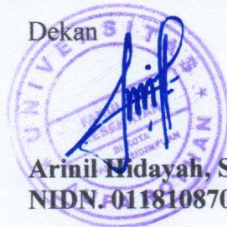
Nama : Karina Rizky Amelia  
NIM : 18010040

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kelurahan Ujung Padang untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**UPTD. PUSKESMAS SIDANGKAL**

Jl. Alboin Hutabarat Kec. Padangsidempuan Selatan

Email : [puskesmassidangkal@gmail.com](mailto:puskesmassidangkal@gmail.com)

**PADANGSIDIMPUAN**

KODE POS : 22723



Padangsidempuan , 09 Maret 2022

Nomor : 800 / 227 / III / Pusk.Sdk /2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survei Pendahuluan

Kepada Yth :  
Dekan Universitas Aufa Royhan

di-  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor : 1037/FKES/UNAR/E/PM/I/2021 tanggal 19 Januari 2022 perihal izin survey pendahuluan. Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Puskesmas Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan bersedia membantu dan memberi izin dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul “ Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi”, kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karina Rizky Amelia  
NIM : 18010040  
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Perlu disampaikan dengan adanya penulisan skripsi dengan judul “Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi”, kami pihak puskesmas mengharapkan adanya pelaporan dari hasil penelitian mahasiswa tersebut di atas .

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

**KEPALA PUSKESMAS SIDANGKAL  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



**JUNITA SIREGAR, SKM, M.KES**  
NIP. 19760617 200801 2 003



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 835/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022 Padangsidempuan, 14 April 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Lurah Ujung Padang  
Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karina Rizky Amelia

NIM : 18010040

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Kelurahan Ujung Padang untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arimil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



PEMERINTAHAN KOTA PADANG SIDEMPUAN  
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN  
**KELURAHAN UJUNG PADANG**

Jl. Kasantaroji Gg. Pardomuan

Kode Pos : 22725

Padang Sidempuan, 19 April 2022

Nomor : 423.4/ *HHB* /2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Izin Mengadakan Penelitian  
Kepada Yth,  
Dekan Universitas Aufa Royhan  
di  
Padang Sidempuan

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan, Nomor : 835/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022, tanggal 14 April 2022 perihal Permohonan izin mengadakan Penelitian yang lokasinya di Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan.

Berkenaan dengan perihal diatas dengan ini Kepala Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan memberikan izin mengadakan penelitian kepada :

Nama : KARINA RIZKY AMELIA  
Nim : 18010040  
Program Studi : Keperawatan  
Judul Penelitian : *"Pengalaman Perempuan Dalam Menggunakan Produk Sanitari Selama Menstruasi di Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan"*

Selanjutnya disampaikan kepada nama tersebut diatas selama melakukan Penelitiannya di Kelurahan Ujung Padang agar menjaga dan menghargai adat istiadat, dan ketentrman masyarakat setempat serta mentaati ketentuan-ketentuan lainnya yang sudah di tentukan oleh Pemerintah Kota Padang Sidempuan.

Demikian Surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

  
RAHMANSYAH TANJUNG, S.H  
NIP. 19820615 200801 1 004

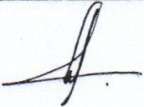
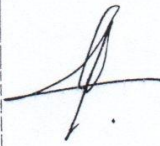
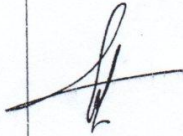
## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **KARINA RIZKY AMELIA**  
 NIM : 18010040  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Adi Antoni, M.Kep  
 2. Ns. Masrina Munawarah T., M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-2-2022	All	- rata kiri kanan. - Ditambah alasan memilih judul. - bab 3. ketidaktepatannya - tabel kriteria salah	Al~
2		Judul.	Acc judul.	Al~
3	1-3-2022	All (1-3)	Acc rancangan proposal	Al~

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **KARINA RIZKY AMELIA**  
 NIM : 18010040  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Adi Antoni, M.Kep  
 2. Ns. Masrina Munawarah T., M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09. des 2021	Judul.	- Acc Judul. - lanjut bab 1	
2.	24. des. 2021	Bab 1.	- Peneliti sebelumnya. - Rumusan masalah Perbaiki - Tujuan. Perbaiki - Manfaat. Perbaiki	
3.	11. Jan 2022	Bab 3.	- cari nama lain Pembalut. - lokasi dan waktu. - mencari referensi	

## DOKUMENTASI PENELITIAN





